



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KONFERENSI PERS
APBNKITA
KINERJA DAN FAKTA

11 MARET 2026

Kondisi Perekonomian

A photograph of a city skyline, likely Jakarta, Indonesia, showing a mix of modern high-rise buildings and older, more densely packed structures. The sky is clear and blue, suggesting a bright day. The text 'Kondisi Perekonomian' is overlaid on the left side of the image.



ESKALASI KONFLIK IRAN-AS-ISRAEL MENINGKATKAN KETIDAKPASTIAN GLOBAL



Iran confirms Supreme Leader Ali Khamenei dead after US-Israeli attacks

NIKKEI Asia

Iran says oil blockade will continue until attacks end

Trump threatens to escalate strikes; rhetoric does not quell crude price retreat



Trump Says Conflict in Iran Will Be Over 'Very Soon'

President Trump said the Iran war will be over 'very soon' and that 'everything they have is gone, including their leadership.' Photo: Saul Loeb/AFP via Getty Images

By Wall Street Journal

US stocks rebound as hopes of Iran war resolution offset inflation fears

Indexes, oil reverse after Trump hints Iran war nearing completion

Eskalasi Konflik Israel-AS-Iran → risiko geopolitik

Harga komoditas, Terutama minyak ↑

Ketidakpastian pasar keuangan ↑

Inflasi global ↑

Jalur Perdagangan

- Biaya impor migas ↑
- Neraca perdagangan & pembayaran ↓↑

Jalur Pasar Keuangan

- Pasar saham ↓
- Pasar obligasi ↓
- Pasar FX ↓
- Cost of fund ↑
- Kredit perbankan ↓

Jalur Fiskal

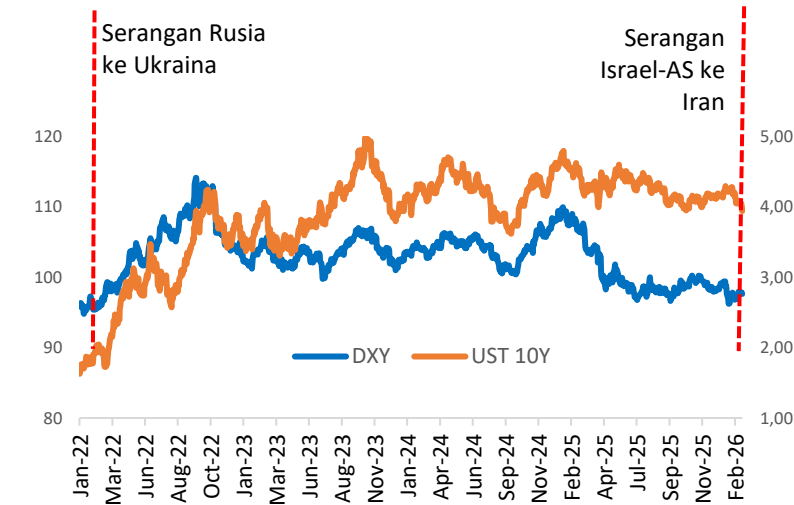
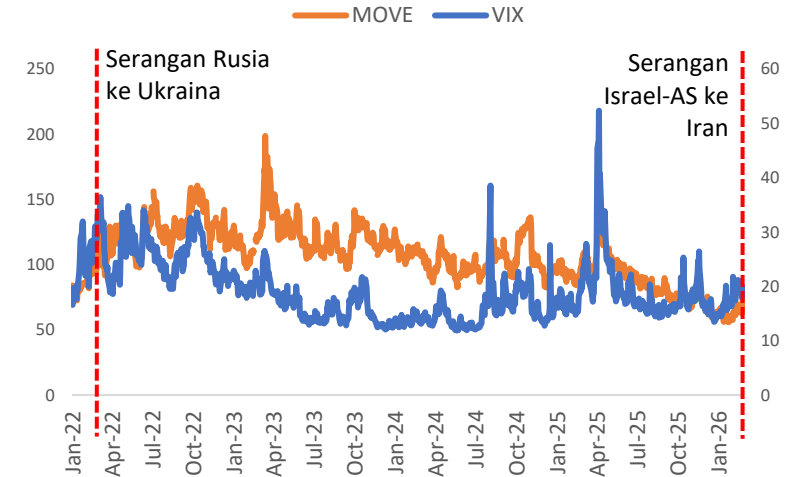
- Subsidi Energi ↑
- Fiscal buffer ↓
- Penerimaan ↑
- Pembayaran bunga ↑

Inflasi domestik ↑

Sektor riil: konsumsi RT & investasi ↓

Potensi perlambatan Pertumbuhan

Sentimen risk-off (yield UST & DXY) meningkat



MOVE Indeks volatilitas pasar obligasi; VIX Indeks volatilitas pasar saham
UST 10 Y: Yield obligasi AS 10 tahun; DXY: Indeks US Dollar



KONFLIK DI TIMUR TENGAH MEMICU GEJOLAK HARGA KOMODITAS ENERGI

Selat Hormuz ditutup menyusul eskalasi Timur Tengah membuat harga Brent menembus USD108/barel. Harga batu bara mencapai level tertinggi dalam 15 bulan

Minyak Brent (USD/ Barel)



2024 Avg	79,9
2025 Avg	68,19
2026 (f)	62,4
2027 (f)	64,5

Batu Bara (USD/Ton)



2024 Avg	135,7
2025 Avg	106,3
2026 (f)	110,0
2027 (f)	110,0

CPO (USD/Ton)



2024 Avg	925,9
2025 Avg	1005,0
2026 (f)	1090,8
2027 (f)	1098,4

Gold (USD/Troy Ounce)



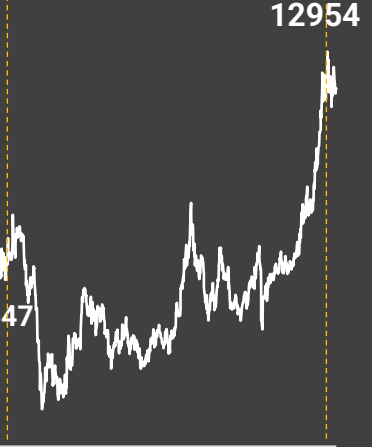
2024 Avg	2.389
2025 Avg	3.444
2026 (f)	4.588
2027 (f)	4.225

Nickel (USD/Ton)



2024 Avg	17.055
2025 Avg	15.367
2026 (f)	15.900
2027 (f)	16.000

Copper (USD/Ton)



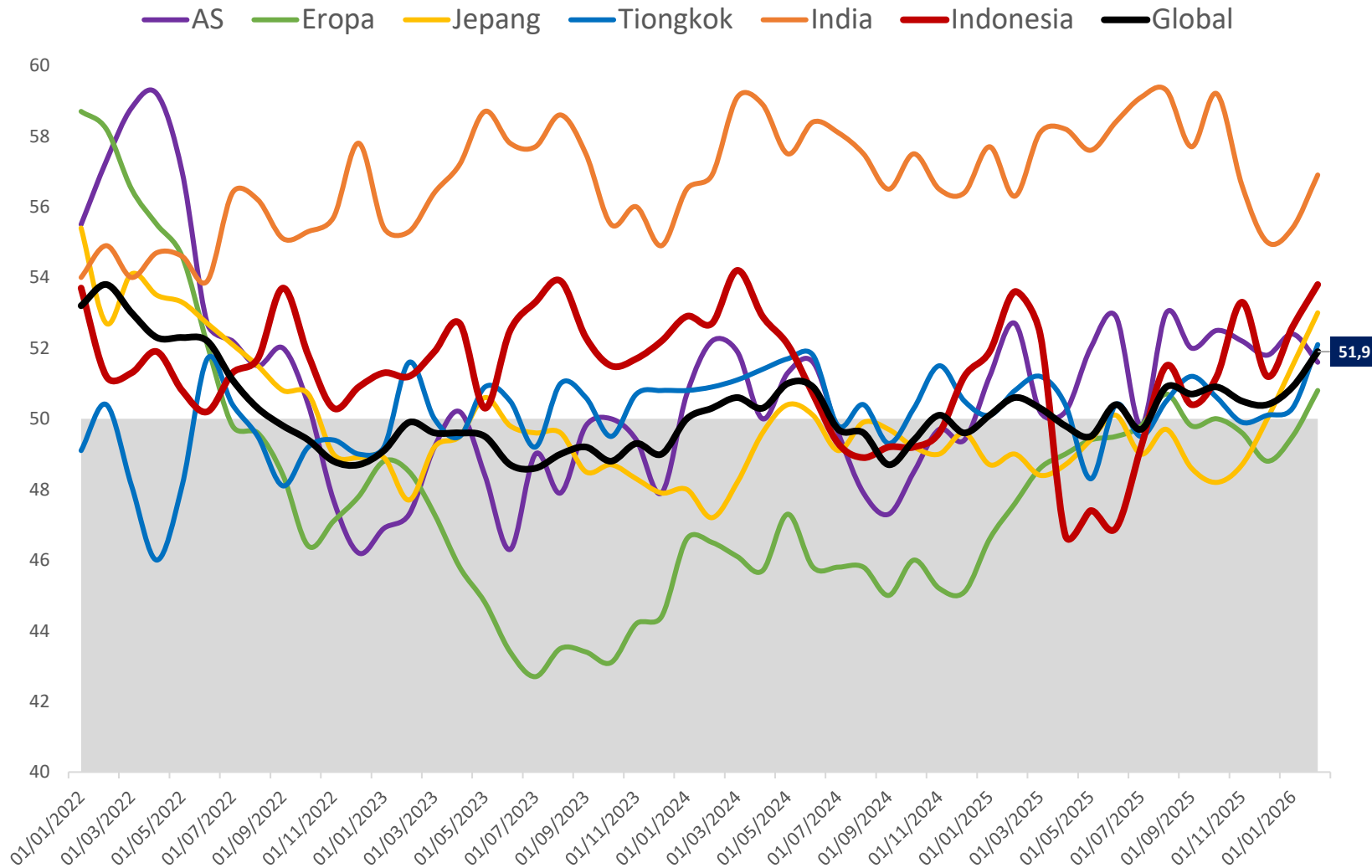
2024 Avg	9.974
2025 Avg	9.974
2026 (f)	12.100
2027 (f)	11.797



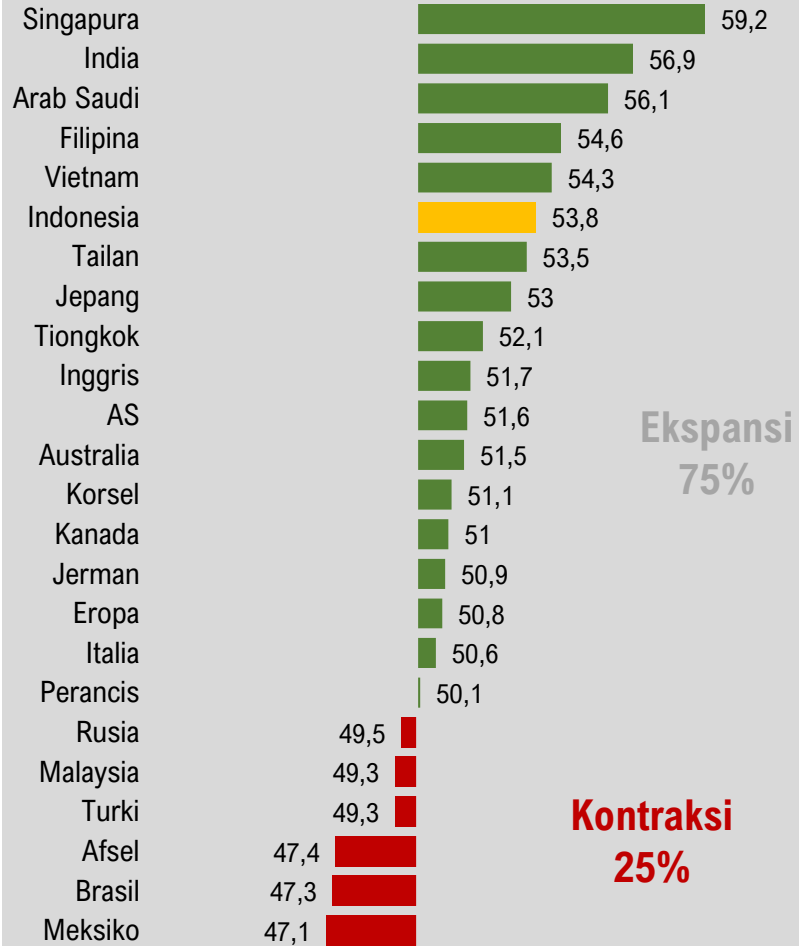
EKSPANSI MANUFAKTUR MENINGKAT PESAT DI AWAL 2026

Lonjakan *new orders* menjadi pendorong ekspansi manufaktur di beberapa negara, khususnya India dan ASEAN. Sementara zona Eropa tumbuh terbatas.

PMI MANUFAKTUR PER FEBRUARI 2026



Distribusi PMI Manufaktur Negara G20 & ASEAN-6 (Februari 2026)



*Data Januari



STABILITAS MAKROEKONOMI DOMESTIK TETAP TERJAGA DI TENGAH MENINGKATNYA TENSI GEOPOLITIK GLOBAL

Pertumbuhan Ekonomi Kuat



Triwulan IV 2025:

5,39%

2025: **5,11%** yoy

Manufaktur Ekspansif



PMI Feb '26

53,8

(Tertinggi 2 tahun)

Orang Bekerja Meningkat



Nov '25

+ 3,3 jt

(vs Agst '24)

Surplus Dagang 69 Bulan



Jan 2026:

surplus **0,95**
miliar USD

Inflasi Terkendali



Feb '26

4,76% yoy

Pengangguran Turun



4,74%

per Nov '25
(vs 4,91% Agt '24)

Cadangan Devisa Memadai



Feb '26

152 miliar USD

- Tanpa dampak diskon listrik di awal 2025: 2,59%
- Inflasi inti nonemas: 1,4%

Tingkat Kemiskinan Turun



Sep '25

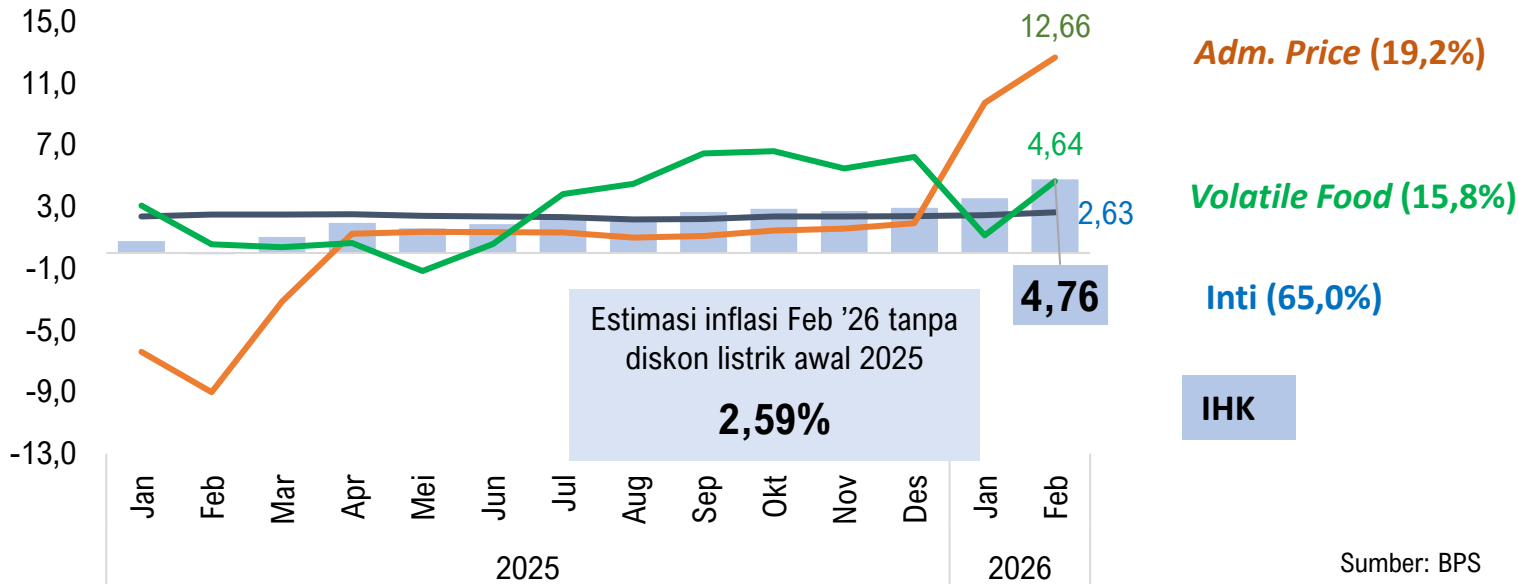
8,25% yoy

(vs 8,57% Sep '24)

INFLASI RELATIF TETAP TERKENDALI PADA PERIODE JELANG IDUL FITRI



Tekanan Inflasi Februari lebih bersifat temporer karena faktor *low base* 2025

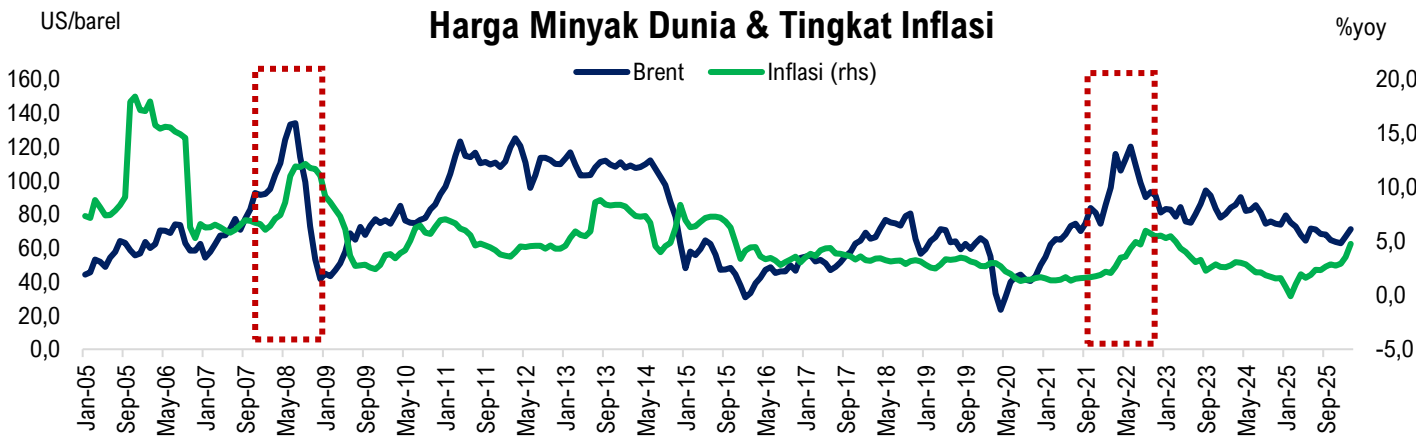


- **Inflasi inti sedikit naik**, didorong kenaikan harga emas dan penguatan *demand* selama HBKN Ramadan
- **Inflasi *volatile food* naik** karena faktor cuaca dan kenaikan permintaan Ramadan, namun berada di bawah 5%
- **Inflasi *administered price* naik**, akibat *low base effect* diskon tarif listrik awal 2025. Inflasi diperkirakan mengalami moderasi pada Maret 2026

Lesson Learned Periode Tekanan Harga Minyak

Pada periode lonjakan harga minyak di masa lalu, pemerintah menjalankan 3 strategi guna menjaga kesinambungan fiskal, melindungi daya beli, dan mengendalikan inflasi

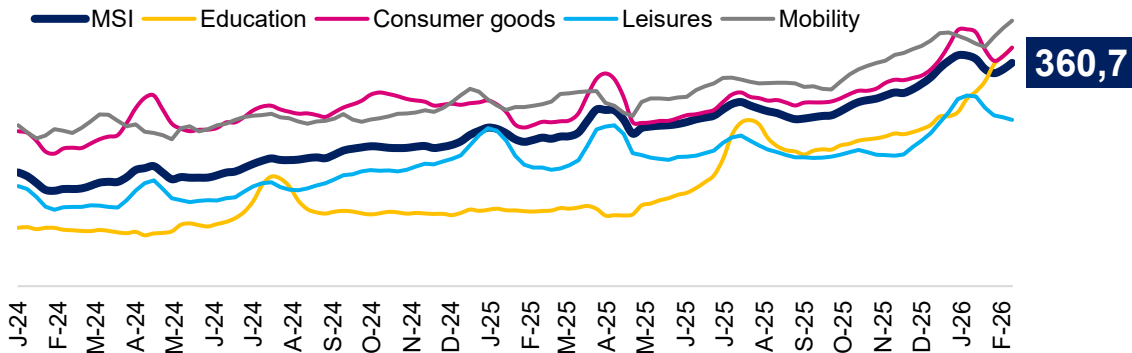
1. **Shock absorber** fiskal melalui subsidi energi dan kompensasi
2. **Perlindungan sosial**, a.l. melalui BLT, bansos tambahan, & subsidi transportasi
3. **Penyesuaian harga domestik secara terukur** untuk sustainabilitas fiskal



AKTIVITAS EKONOMI DAN OPTIMISME MASYARAKAT TERUS MENGUAT

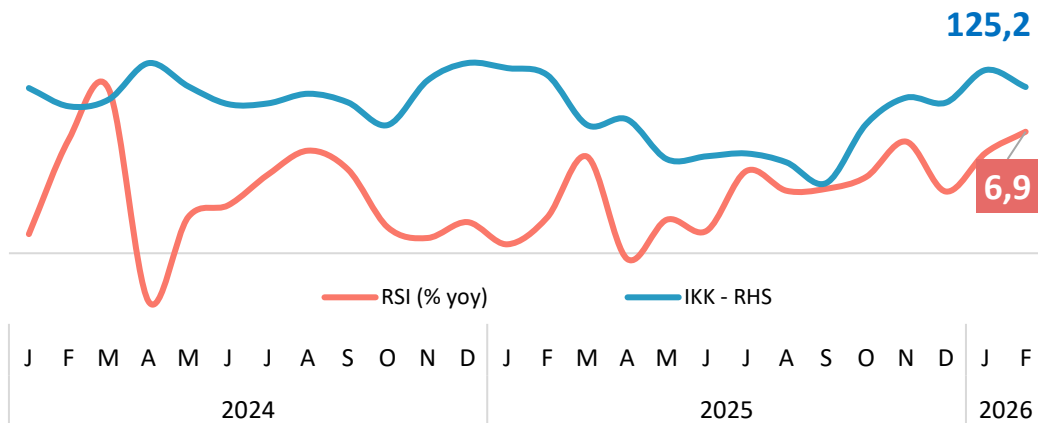


Belanja Masyarakat meningkat terus meningkat, didorong kelompok *consumer goods*, pendidikan, dan mobilitas
(Februari, Indeks)

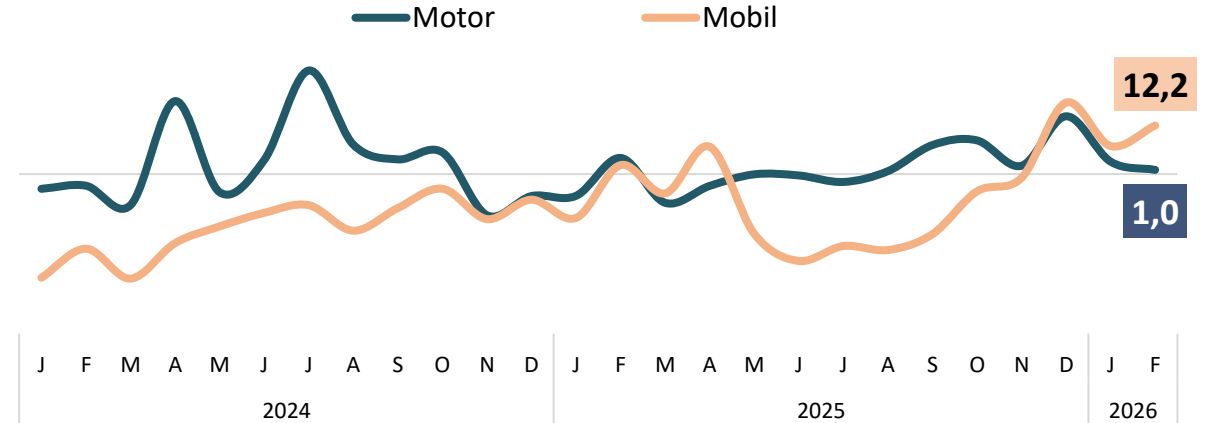


Sumber: Bank Mandiri

Penjualan Ritel & keyakinan konsumen yang tetap kuat,
(Februari, % yoy dan Indeks)

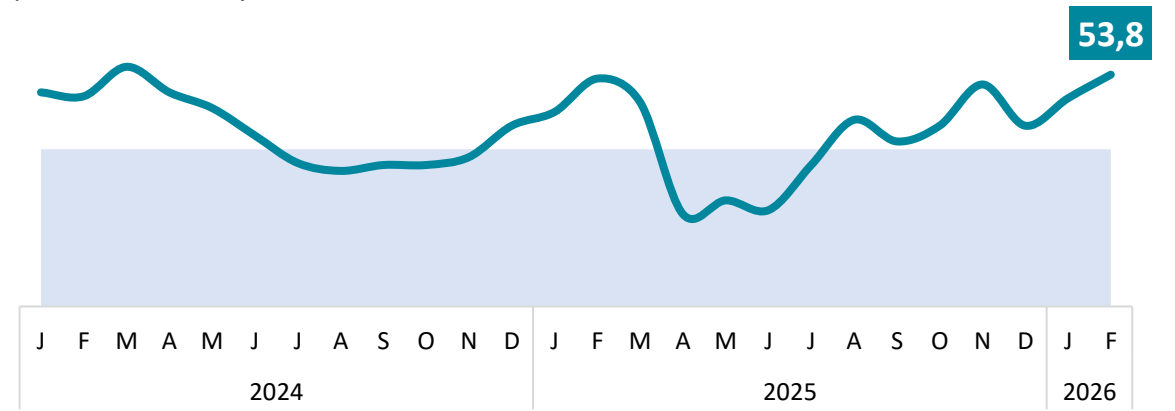


Kinerja industri otomotif melanjutkan tren positif
(Februari, % yoy)



Sumber: Gaikindo & AISI

Kinerja Manufaktur ekspansi (tertinggi dalam 2 tahun) didorong akselerasi permintaan domestik dan pulihnya permintaan ekspor
(Februari, Index)



Sumber: S&P Global

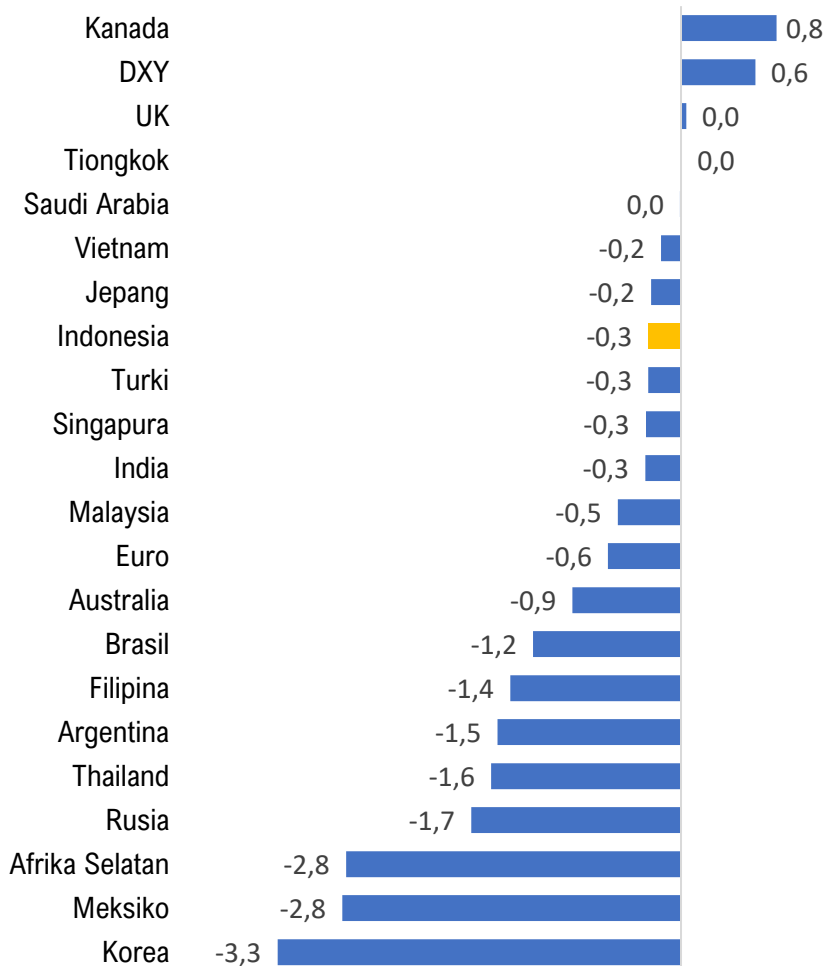
DINAMIKA GLOBAL MEMICU TEKANAN PADA SEKTOR KEUANGAN DOMESTIK



Pemerintah terus menjaga stabilitas pasar keuangan dan *market confidence*

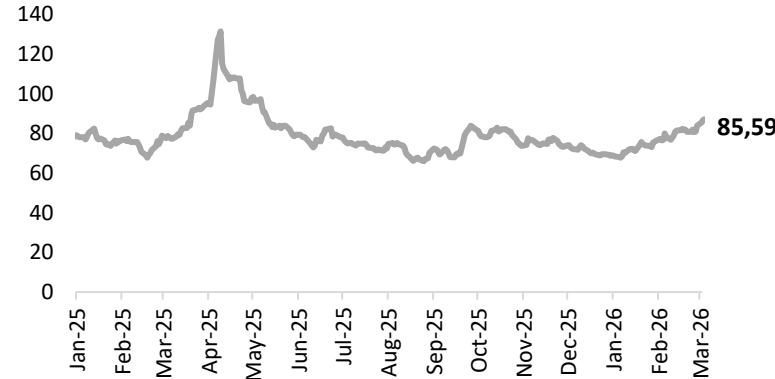
Depresiasi Rupiah akibat geopolitik moderat

Nilai Tukar per Dollar AS (mtd)

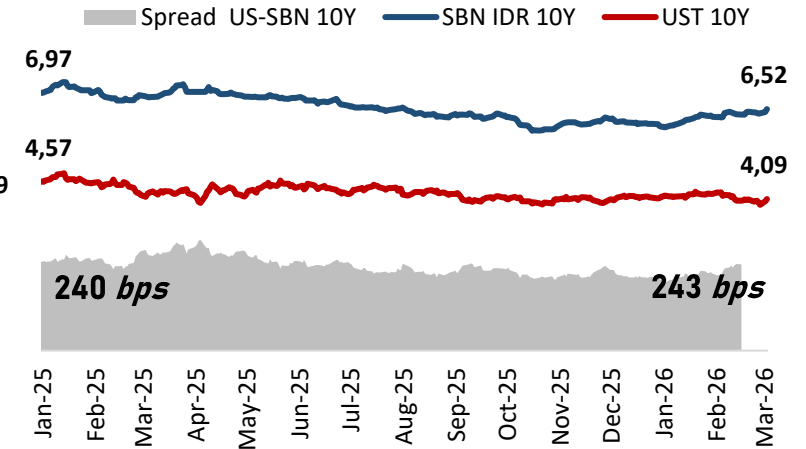


Sentimen risk-off menaikkan premi risiko EM, pelebaran *spread* menarik bagi investor

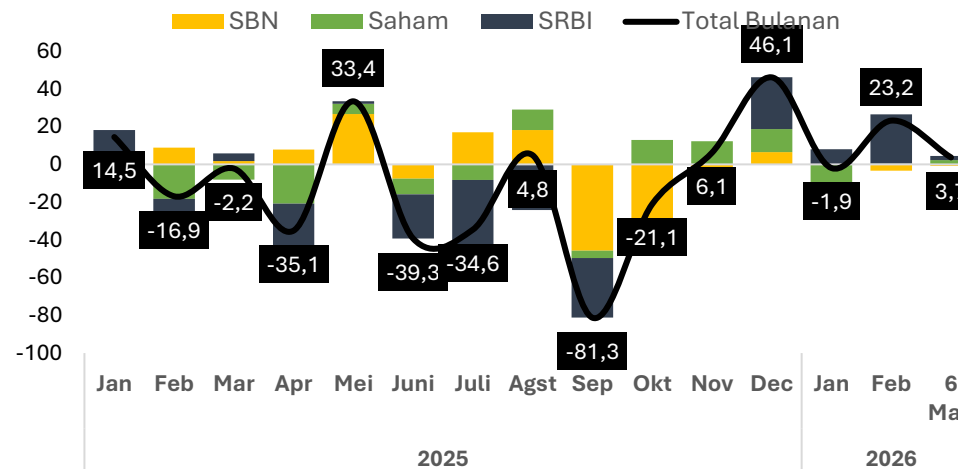
CDS IDR 5Y



SBN, UST, Spread



Di tengah konflik Timur Tengah, *foreign outflow* tetap terbatas, *outflow* saham mereda



Akumulasi 2026 (s.d 06 Mar): *inflow* Rp 24,9 T (Mar: *inflow* Rp 3,7 T)

- SBN *outflow* Rp 4 T (Mar: *outflow* Rp 0,7 T)
- SRBI *inflow* Rp 36,2T (Mar: *inflow* Rp 2,2 T)
- Saham *outflow* Rp 7,3 T (Mar: *inflow* Rp 2,2 T)

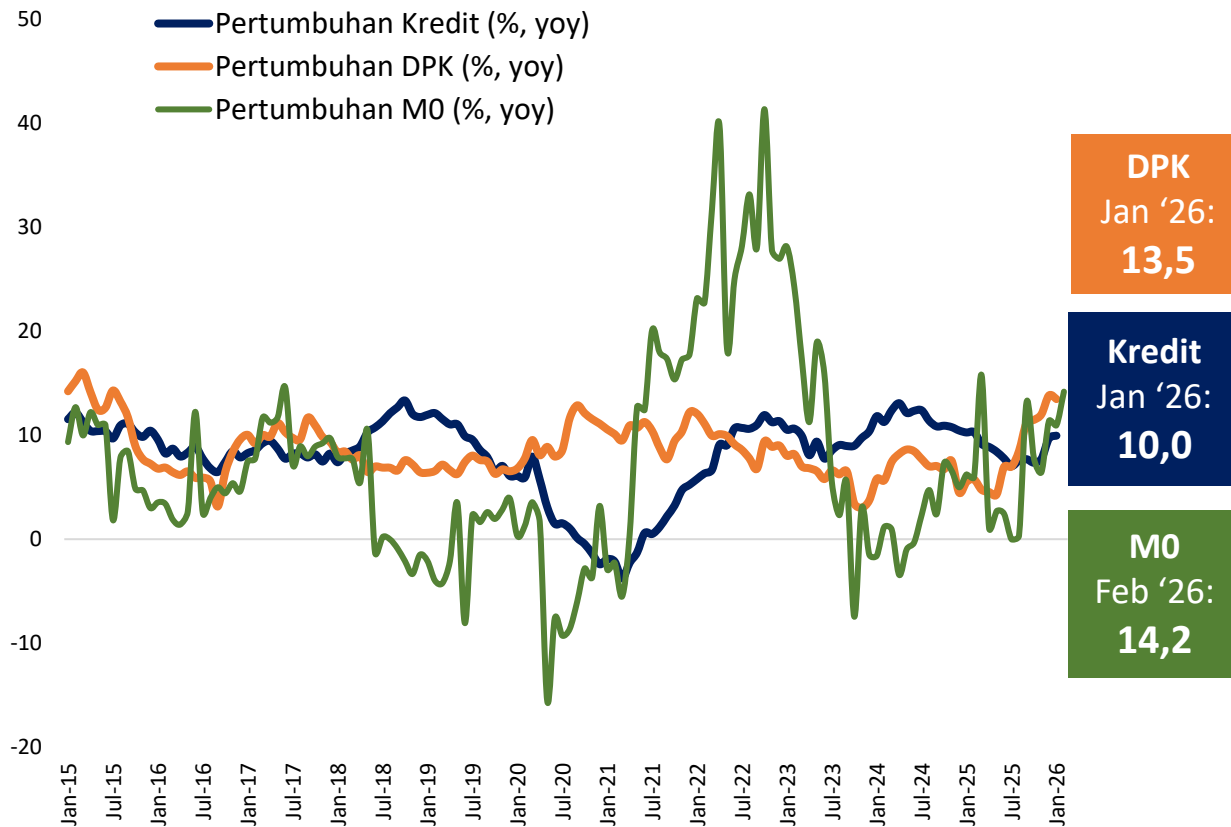
Ket: SRBI dan SBN per 5 Feb, Saham per 6 Feb



KOORDINASI KEBIJAKAN FISKAL DAN OPERASI MONETER BANK SENTRAL TERUS DIPERKUAT UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI TINGGI DAN BERKELANJUTAN

- Penempatan kas negara Rp200 T menurunkan suku bunga deposito dan kredit
- Penempatan Rp 200T diperpanjang paska 13 Maret 2026 untuk 6 bulan ke depan demi menjaga likuiditas domestik
- Transmisi likuiditas ke sektor riil terus diperkuat bersama Bank Indonesia

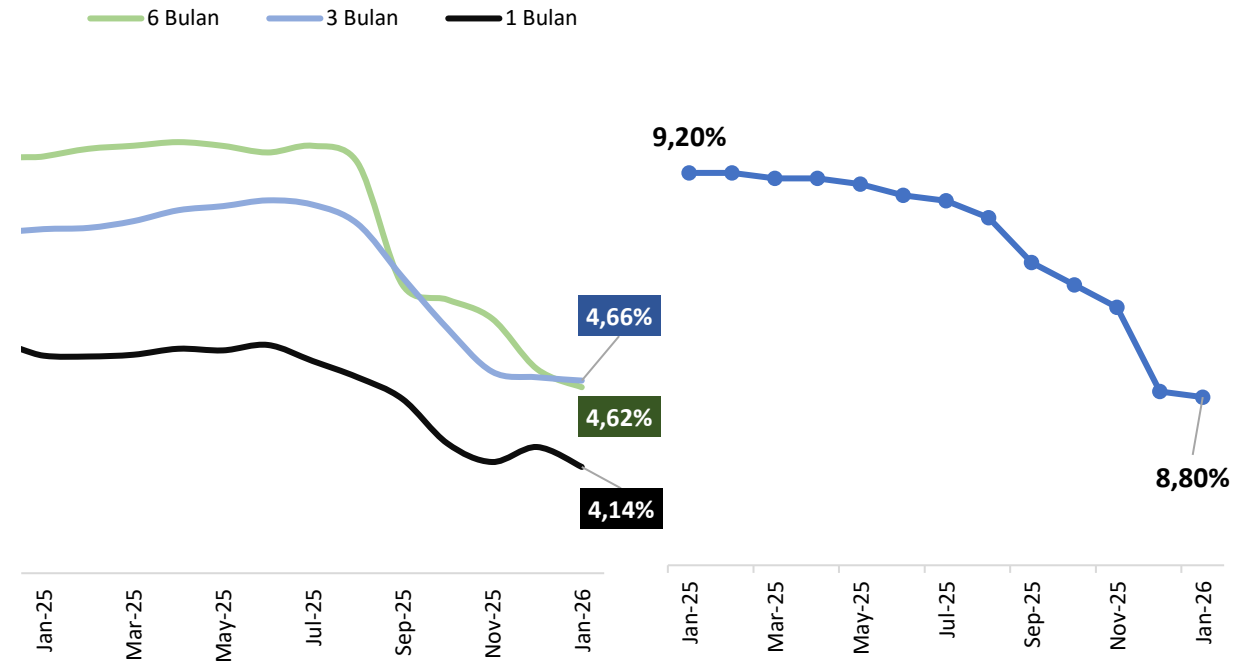
Transmisi Kredit Terus Didorong



Suku Bunga Deposito & Kredit Turun

Suku Bunga Deposito

Suku Bunga Kredit Tertimbang



ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026



	2025		2026	
	APBN	Realisasi	APBN	Realisasi / Outlook
Pertumbuhan Ekonomi (%, yoy)	5,2	5,11 yoy Q4: 5,39 yoy	5,4	Q1 '26: 5,5 ¹⁾
Inflasi (%)	2,5	2,92	2,5	4,76 ²⁾
Nilai Tukar (Rp/US\$)	16.000	16.475	16.500	16919 (eop) ³⁾ 16833 (ytd) ³⁾
Yield SBN 10 Tahun (%)	7,0	6,01 eop 6,71 ytd	6,9	6,53 (eop) ⁴⁾ 6,35 (ytd) ⁴⁾
Harga minyak mentah Indonesia (USD/barel)	82	67,38	70	68,8 ²⁾ 68,4 ⁵⁾
Lifting Minyak (ribu barel per hari)	605	605,61*) 582,10**)	610	N/A
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.005	943,65*) 970,72**)	984	N/A

➤ **Konsumsi rumah tangga resilien** didukung daya beli masyarakat, **investasi meningkat** pada bangunan untuk proyek strategis dan program prioritas. **Sektor manufaktur** mendominasi kontribusi pertumbuhan didukung hilirisasi

➤ **Inflasi *volatile food* terkendali** dengan intervensi harga dan penguatan peran Bulog, *administered price* didukung kebijakan harga energi untuk menjaga daya beli masyarakat

➤ **Rupiah** dipengaruhi ketidakpastian global, dinamika kebijakan AS, *stance* the Fed yang lebih *hawkish* di 2026, serta sentimen pasar terhadap dinamika ekonomi domestik

➤ **Pergerakan yield SBN** dipengaruhi oleh dinamika pasar keuangan global dan domestik

➤ **Dinamika harga minyak dipengaruhi faktor geopolitik** dan respons kebijakan OPEC+

➤ **Lifting migas**, terus dioptimalkan di tengah kondisi pasar komoditas yang masih cukup *volatile*

Keterangan:

¹⁾ Outlook MoF Q1 2026

²⁾ Realisasi s.d. Feb 2026

³⁾ Kurs tengah BI s.d 9 Mar 2026

⁴⁾ Realisasi s.d. lelang SUN terakhir (3 Mar '26)

⁵⁾ Estimasi Kemenkeu per 11 Mar 2026

^{*}) Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung di minyak)

^{**)} Data Kemenkeu (NGL dihitung di gas)



REALISASI APBN S.D. 28 FEBRUARI 2026

Penerimaan Pajak tumbuh tinggi 30,4% (yoy), Belanja lebih cepat, tumbuh 41,9% (yoy)

Uraian

(triliun rupiah)

	2025				2026			
	APBN	Real s.d. 28 Feb	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Real s.d. 28 Feb	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.005,1	317,4	10,6	(21,4)	3.153,6	358,0	11,4	12,8
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	240,6	9,7	(25,7)	2.693,7	290,0	10,8	20,5
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	188,0	8,6	(31,0)	2.357,7	245,1	10,4	30,4
2. Kepabeanan & Cukai	301,6	52,6	17,5	2,1	336,0	44,9	13,4	(14,7)
II. PNBPN	513,6	76,7	14,9	(4,1)	459,2	68,0	14,8	(11,4)
III. Penerimaan Hibah	0,6	0,1	12,2	(47,6)	0,7	0,0	6,8	(35,9)
B. BELANJA NEGARA	3.621,3	348,1	9,6	(7,0)	3.842,7	493,8	12,8	41,9
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	211,5	7,8	(11,8)	3.149,7	346,1	11,0	63,7
1. Belanja K/L	1.160,1	83,6	7,2	(30,4)	1.510,5	155,0	10,3	85,5
2. Belanja non-K/L	1.541,4	127,9	8,3	6,9	1.639,2	191,0	11,7	49,4
II. Transfer Ke Daerah	919,9	136,6	14,9	1,4	693,0	147,7	21,3	8,1
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(63,3)	48,6	(76,7)	(50,7)	(89,7)	(35,9)	40,0	(173,8)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(616,2)	(30,7)	5,0	(203,4)	(689,1)	(135,7)	19,7	342,4
% thd PDB	(2,53)	(0,13)			(2,68)	(0,53)		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	616,2	246,0	39,9	32,9	689,1	164,2	23,8	(33,2)

Pendapatan Negara **Rp358,0 T**
▲ 12,8% (yoy)

Belanja Negara **Rp493,8 T**
▲ 41,9% (yoy)

Defisit APBN **Rp135,7 T**
0,53% PDB



Pendapatan Negara

Uraian

(triliun rupiah)

2026

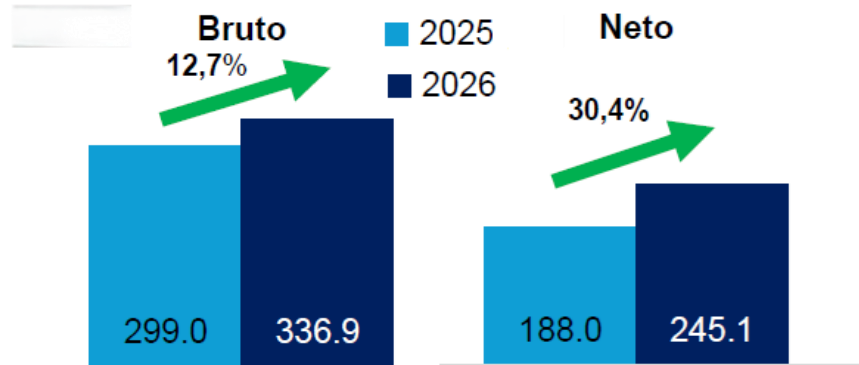
	APBN	Real s.d. 28 Feb	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.153,6	358,0	11,4	12,8
I. Penerimaan Perpajakan	2.693,7	290,0	10,8	20,5
1. Penerimaan Pajak	2.357,7	245,1	10,4	30,4
2. Kepabeanan & Cukai	336,0	44,9	13,4	(14,7)
II. PNBP	459,2	68,0	14,8	(11,4)
III. Penerimaan Hibah	0,7	0,0	6,8	(35,9)



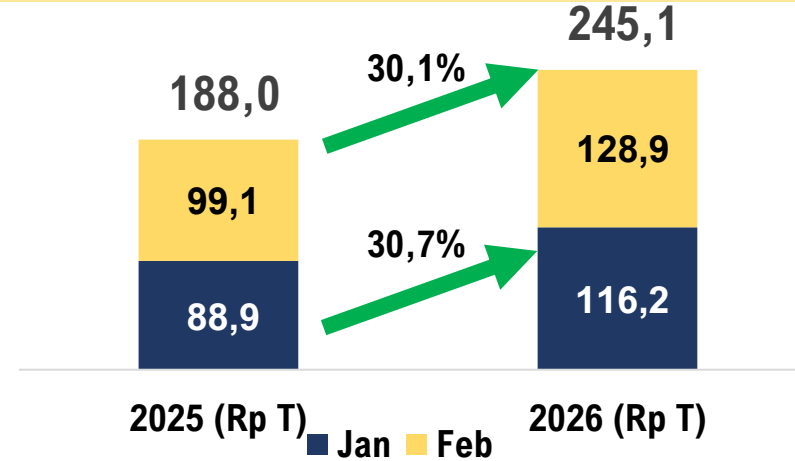


PENERIMAAN PAJAK MENINGKAT PADA AWAL TAHUN 2026

Realisasi Neto dan Bruto s.d Februari 2026



Tumbuh Tinggi 30%, Dua Bulan Berturut-turut



CAPAIAN APBN 10,4%

PPh Badan	Rp23,7 T	▲ 4,4%
PPh Orang Pribadi dan PPh 21	Rp29,0 T	▲ 3,4%
PPh Final, PPh 22, dan PPh 26	Rp52,2 T	▲ 4,4%
PPN & PPnBM	Rp85,9 T	▲ 97,4%
Lainnya	Rp54,4 T	▲ 24,2%

catatan: capaian netto

- Penerimaan pajak s.d. Februari 2026 bruto tumbuh sebesar **▲ 12,7%**, **mencerminkan** kegiatan ekonomi yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan aktivitas domestik menjelang Idul Fitri
- Penerimaan pajak s.d. Februari 2026 secara **neto tumbuh tinggi sebesar ▲ 30,4%** memberi kontribusi kepada APBN bagi percepatan belanja negara.
- Pertumbuhan penerimaan pajak yang kuat ditopang oleh penerimaan PPN & PPnBM (Penerimaan Bruto: Rp153,2T) mencerminkan aktivitas ekonomi dan transaksi yang tumbuh
- PPh juga tumbuh baik sejalan dengan peningkatan penghasilan Wajib Pajak



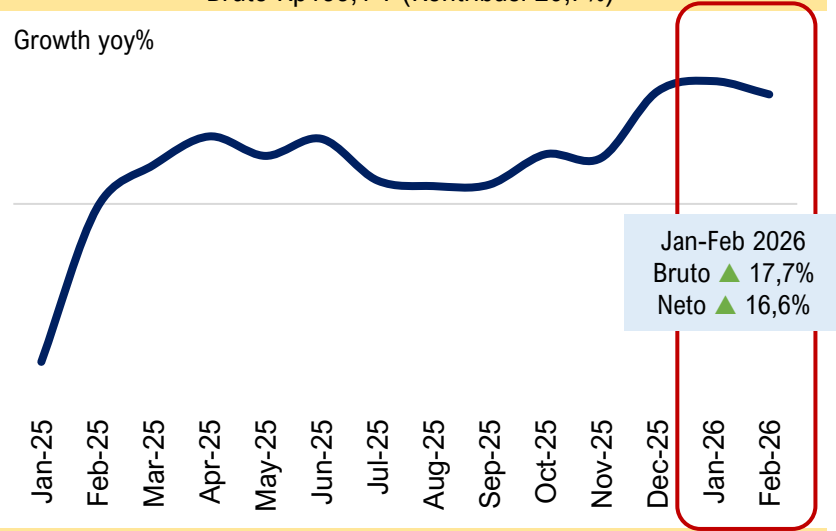
PENERIMAAN PAJAK BRUTO SEKTOR UTAMA MAYORITAS TUMBUH

Mayoritas sektor utama dengan kontribusi besar mencatatkan pertumbuhan di bulan Januari - Februari

INDUSTRI PENGOLAHAN

Bruto Rp100,1 T (Kontribusi 29,7%)

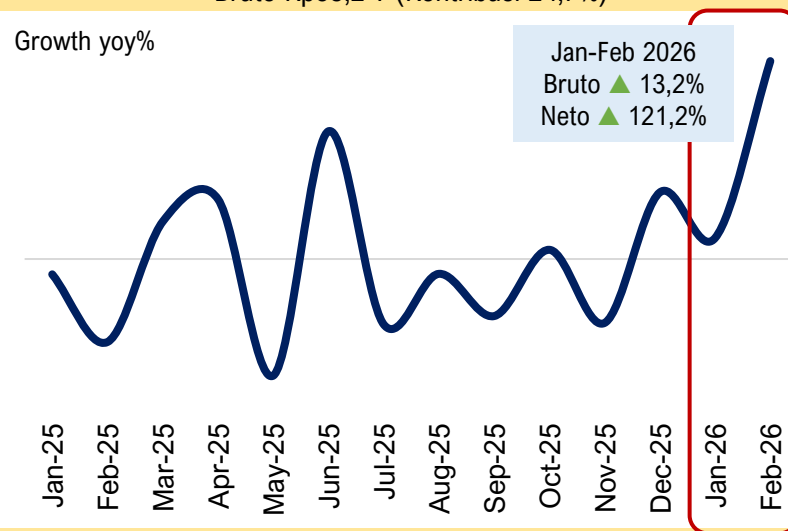
Growth yoy%



PERDAGANGAN

Bruto Rp83,2 T (Kontribusi 24,7%)

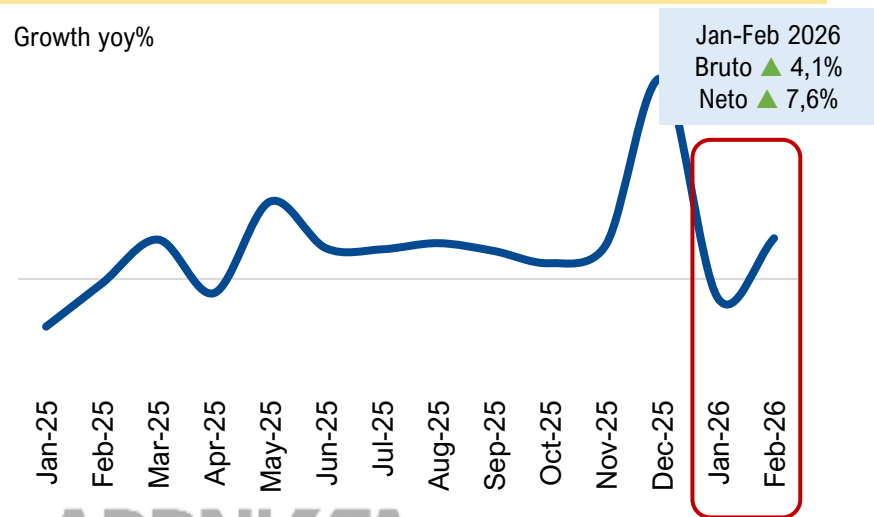
Growth yoy%



KEUANGAN DAN ASURANSI

Bruto Rp32,4 T (Kontribusi 9,6%)

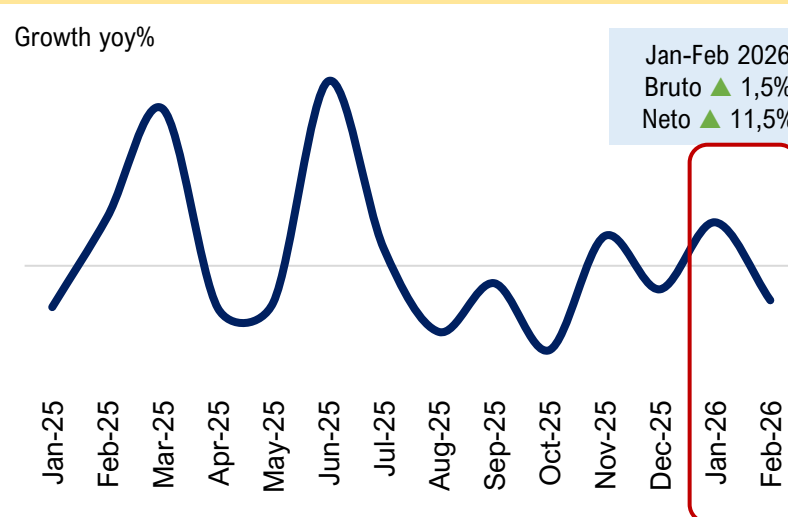
Growth yoy%



PERTAMBANGAN

Bruto Rp33,8 T (Kontribusi 10,0%)

Growth yoy%



**Empat sektor utama memberi kontribusi 74%
Penerimaan Pajak bruto:**

Industri Pengolahan:

- Tumbuh *double digits* terutama ditopang subsektor industri pengolahan tembakau dan subsektor industri barang kimia lainnya karena adanya penjualan lini bisnis.

Perdagangan:

- Tumbuh *double digits* dipengaruhi oleh subsektor perdagangan besar khusus dan perdagangan online sejalan dengan peningkatan tren belanja *online*.

Keuangan dan Asuransi

- Tumbuh baik ditopang oleh subsektor aktivitas penunjang jasa keuangan.

Pertambangan :

- Tumbuh terutama pada pertambangan migas karena adanya perubahan administrasi setoran PPN DN.



PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI

Realisasi penerimaan s.d. Februari 2026 sebesar **Rp44,9 T** kontraksi **▼14,7%**

REALISASI S.D. FEBRUARI 2026

Rp 44,9 T

(Feb 2025: Rp52,6 T)



13,4 % APBN **▼14,7%**



CUKAI

Rp34,4 T ▼13,3%



BEA KELUAR

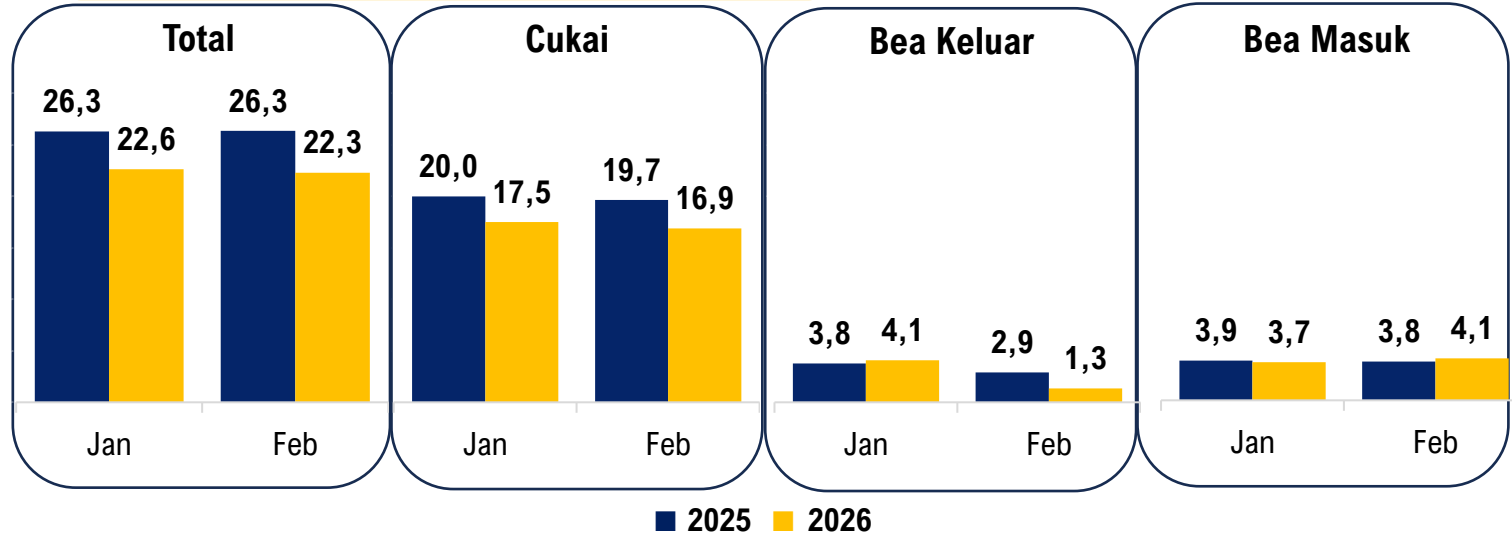
Rp2,8 T ▼48,4%



BEA MASUK

Rp7,8 T ▲1,7%

Perkembangan Penerimaan Bulanan



Rincian penerimaan bea dan cukai:

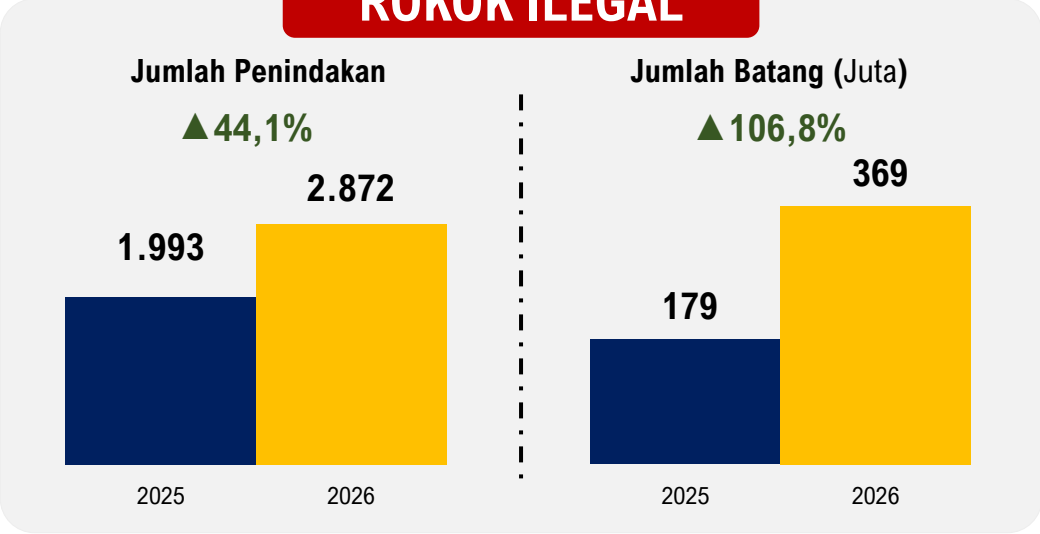
1. **Cukai Rp34,4 T** (14,1% target APBN), kontraksi 13,3% (yoy) dipengaruhi **penurunan produksi** di akhir tahun 2025. Namun demikian terdapat kenaikan jumlah produksi di bulan Januari dan Februari 2026 sehingga terdapat potensi kenaikan atas penundaan cukai;
2. **Bea Keluar Rp2,8 T** (6,5% target APBN), kontraksi 48,4% (yoy) dipengaruhi **penurunan harga CPO** (Rata-rata Jan-Feb **2025:USD1.007MT – Kolom 8; 2026:USD917/MT – Kolom 6**);
3. **Bea Masuk Rp7,8 T** (15,6% dari APBN), tumbuh 1,7% (yoy) didorong **impor** yang tumbuh **▲16,0%**.



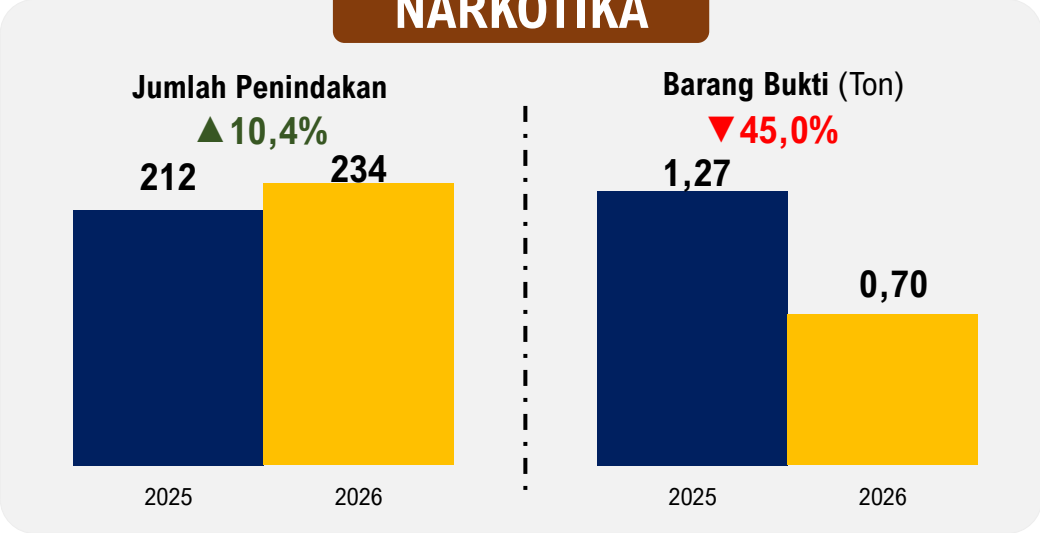
PENGAWASAN KEPABEANAN DAN CUKAI

Jumlah penindakan rokok ilegal dan narkoba turut meningkat

ROKOK ILEGAL



NARKOTIKA



Bea Cukai Gagalkan Peredaran 1,9 Juta Batang Rokok Ilegal di Pantura pada 10 Februari 2026.

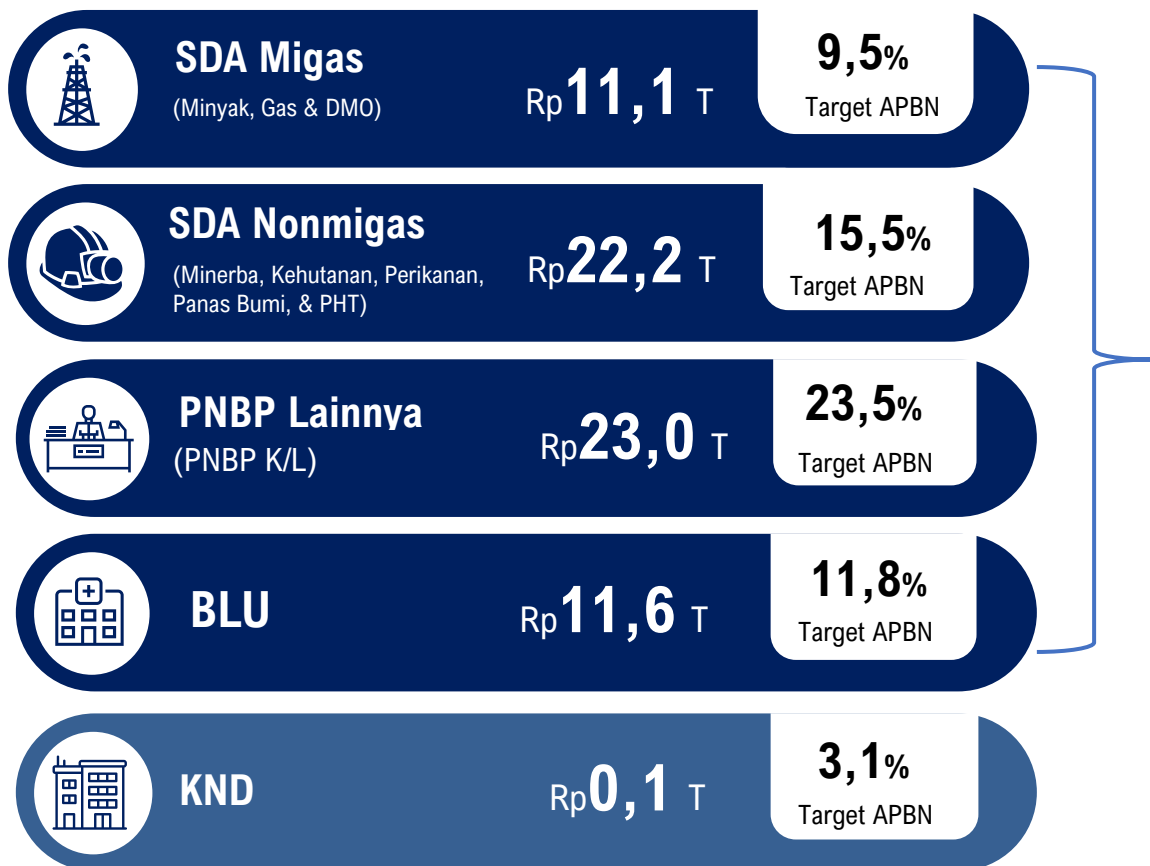
- Penindakan **rokok ilegal** telah dilaksanakan sebanyak **2.872** kali naik **▲44,1%** dengan jumlah rokok ilegal yang diamankan mencapai **369 Juta batang** naik **▲106,8%**
- Penindakan **Narkoba** telah dilaksanakan sebanyak **234** kali naik **▲10,4%** dengan barang bukti mencapai **0,7 ton** turun **▼45,0%**

REALISASI PNBP

Realisasi Februari 2026 tanpa Pendapatan KND, PNBP tumbuh **3,2%** (yoy)

s.d. 28 Februari 2026 mencapai

Rp68,0 T atau **14,8% Target APBN**



- **SDA Migas** ▼ berkontraksi **36,3%** (yoy) karena di Februari ada penurunan ICP dan lifting minyak bumi serta perubahan split bagi hasil untuk K3S Pertamina Hulu Energi Rokan
- **SDA Minerba** ▲ tumbuh **18,8%** (yoy) didorong kenaikan tarif PNBP mineral (PP No.19/2025) dan meningkatnya Harga Mineral Acuan (emas, tembaga, nikel, dan perak), meski volume produksi batubara lebih rendah 10,5% (yoy). Mengingat kontribusi kedua sektor tersebut cukup signifikan, diharapkan rencana penurunan kuota produksi batubara dan nikel dipertimbangkan lebih berhati-hati
- **PNBP K/L** ▲ tumbuh **23,4%** (yoy) didorong kenaikan pendapatan premium SBN dan penerimaan sitaan kasus korupsi yang telah berkekuatan hukum tetap
- **Pendapatan BLU** ▲ tumbuh **37,7%** (yoy) didukung peningkatan jasa layanan rumah sakit serta kenaikan tarif pungutan ekspor CPO dan turunannya
- **Pendapatan KND** ▼ berkontraksi 99,5% (yoy). Januari 2025 masih terdapat setoran dividen interim BUMN perbankan (BRI Rp10,9 T)

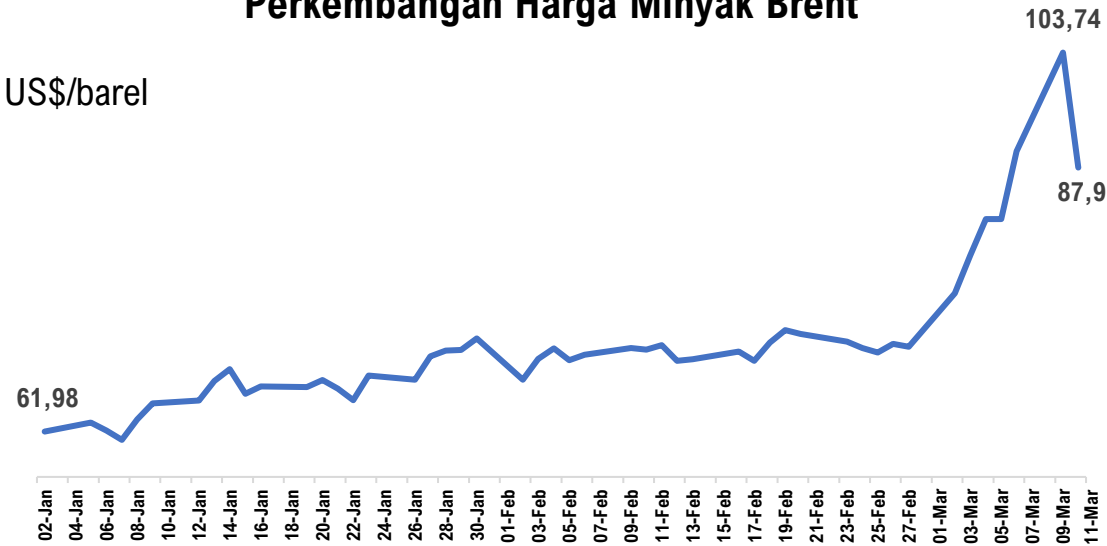
DAMPAK PERANG IRAN-AS-ISRAEL TERHADAP HARGA MINYAK MENTAH



Pemerintah menjaga daya beli masyarakat dan memastikan kecukupan cadangan energi di tengah volatilitas harga minyak global

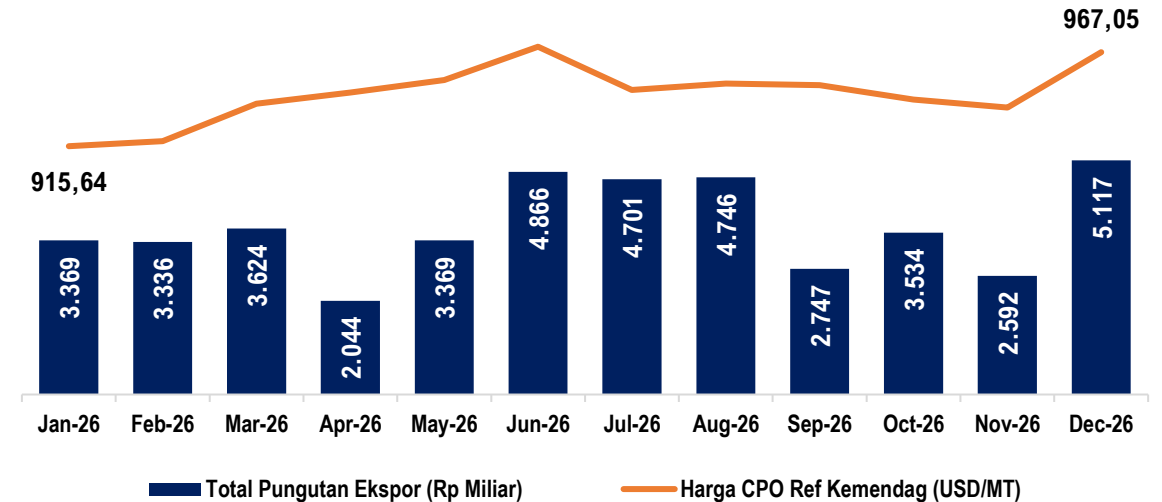
Perkembangan Harga Minyak Brent

US\$/barel



Sumber : Bloomberg

Proyeksi Penerimaan Pungutan Ekspor Kelapa Sawit Tahun 2026



- ❖ Eskalasi konflik AS-Iran meningkatkan volatilitas harga minyak dalam jangka pendek. Risiko kenaikan hingga US\$90–100/barel apabila terjadi gangguan di Selat Hormuz, namun harga dapat kembali ke sekitar US\$70/barel jika konflik mereda. Pemerintah memperkuat strategi ketahanan energi, termasuk **menjaga kecukupan cadangan energi nasional serta memastikan kelancaran pasokan energi domestik**
- ❖ Ketegangan geopolitik juga menimbulkan risiko **gangguan perdagangan global dan harga komoditas**
- ❖ **Kebijakan subsidi dan kompensasi energi berperan melindungi daya beli masyarakat dari dampak volatilitas harga energi global**



Belanja Negara

Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 28 Feb	% thd APBN	Growth (%)
B. BELANJA NEGARA	3.842,7	493,8	12,8	41,9
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.149,7	346,1	11,0	63,7
1. Belanja K/L	1.510,5	155,0	10,3	85,5
2. Belanja non-K/L	1.639,2	191,0	11,7	49,4
II. Transfer Ke Daerah	693,0	147,7	21,3	8,1

REALISASI BELANJA PEMERINTAH PUSAT

Realisasi s.d. 28 Februari 2026 Rp346,1 T (11,0% thd APBN), ▲ 63,7% (yoy)



(triliun rupiah)

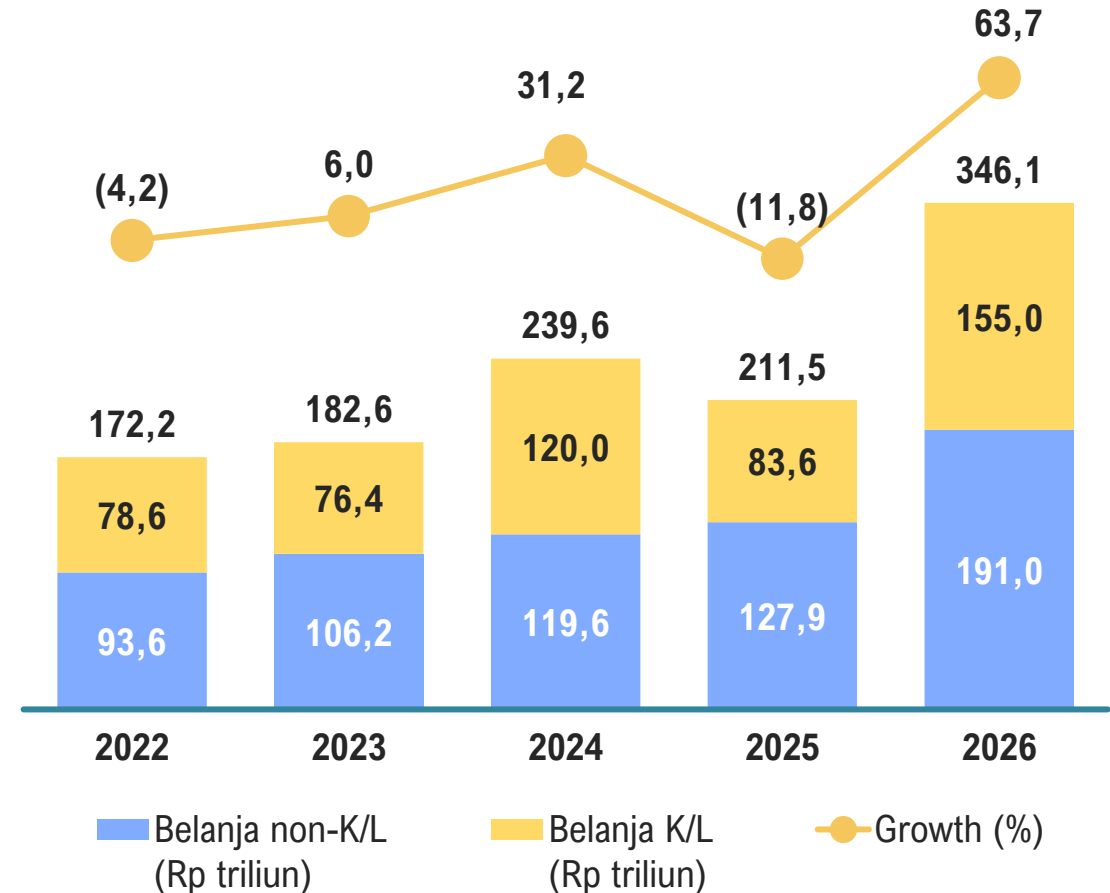
Belanja Pemerintah Pusat	Realisasi s.d. Feb 2025	APBN 2026	Realisasi s.d. Feb 2026
Belanja K/L	83,6	1.510,5	155,0
<i>a.l. Belanja Bansos</i>	25,9	162,5	27,0
Belanja non-K/L	127,9	1.639,2	191,0
<i>a.l. Subsidi</i>	10,7	318,9	7,4
TOTAL	211,5	3.149,7	346,1

Belanja Pemerintah Pusat dipengaruhi oleh:

- **Belanja K/L Rp155,0 T** (10,3% thd APBN), a.l dipengaruhi pelaksanaan MBG dan penyaluran Bansos (PBI JKN, Kartu Sembako, PKH, dan KIP Kuliah)
- **Belanja Non-K/L Rp191,0 T** (11,7% thd APBN), a.l dipengaruhi pembayaran manfaat pensiun, kompensasi BBM dan listrik, serta bunga utang tepat waktu

Realisasi BPP s.d 28 Februari, 2022 – 2026

(triliun rupiah)



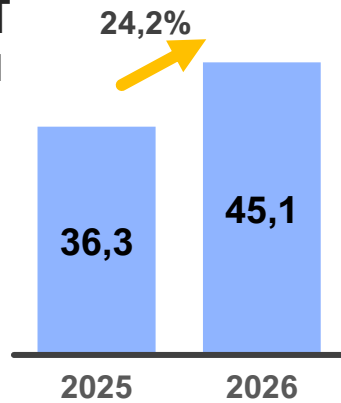
Catatan: Pada awal 2025, K/L belum ekspansif melakukan belanja

REALISASI BELANJA K/L: Rp155,0 T (10,3% thd APBN)



Belanja Pegawai

Rp45,1 T
(12,6% thd APBN)



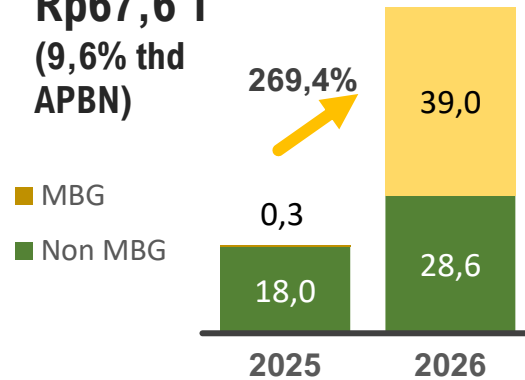
Kenaikan dipengaruhi pengangkatan 355 ribu ASN baru dan percepatan pembayaran tunjangan tendik non-PNS dari triwulanan menjadi bulanan.

THR sudah disalurkan Rp24,7 T (45% dari Alokasi Rp55 T) per 10 Maret dengan target 6,0 juta penerima (ASN Pusat dan Daerah, TNI/Polri, pensiunan)

Realisasi pensiun Rp36,6 T (20,6% thd APBN) untuk 3,7 juta penerima

Belanja Barang

Rp67,6 T
(9,6% thd APBN)

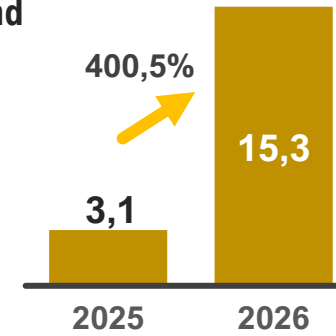


Peningkatan belanja barang utamanya untuk pelaksanaan MBG

- ❑ Penyaluran MBG Rp39 T
- ❑ Penyaluran Dana BOS Rp4,8 T
- ❑ Insentif Biodiesel Rp2,2 T
- ❑ Pelayanan Kesehatan UPT Rp1,7 T
- ❑ Stabilisasi Pangan Rp0,9 T

Belanja Modal

Rp15,3 T
(5,4% thd APBN)

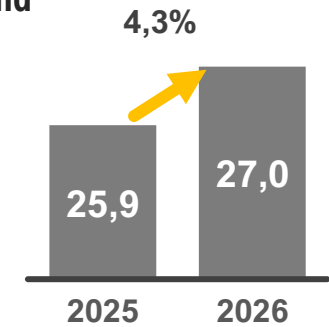


Peningkatan belanja modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi seperti Jalan, Irigasi, & Jaringan dan Peralatan dan Mesin a.l. melalui:

- ❑ Kementerian PU: Rp3,0 T
- ❑ Polri: Rp8,5 T
- ❑ Kejaksaan: Rp1,8 T
- ❑ Kemenhan: Rp0,8 T

Belanja Bansos

Rp27,0 T
(16,6% thd APBN)



Peningkatan dipengaruhi oleh percepatan penyaluran KIP Kuliah Semester I TA 2026 dan percepatan penyaluran PKH triwulan I TA 2026.

Program bansos a.l.:

- ❑ PBI JKN Rp7,7 T untuk 96,7 jt peserta
- ❑ PKH Rp7,0 T untuk 9,4 jt KPM
- ❑ Kartu Sembako Rp10,0 T untuk 16,7 jt KPM
- ❑ KIP Kuliah Rp2,0 T untuk 175,8 ribu Mahasiswa

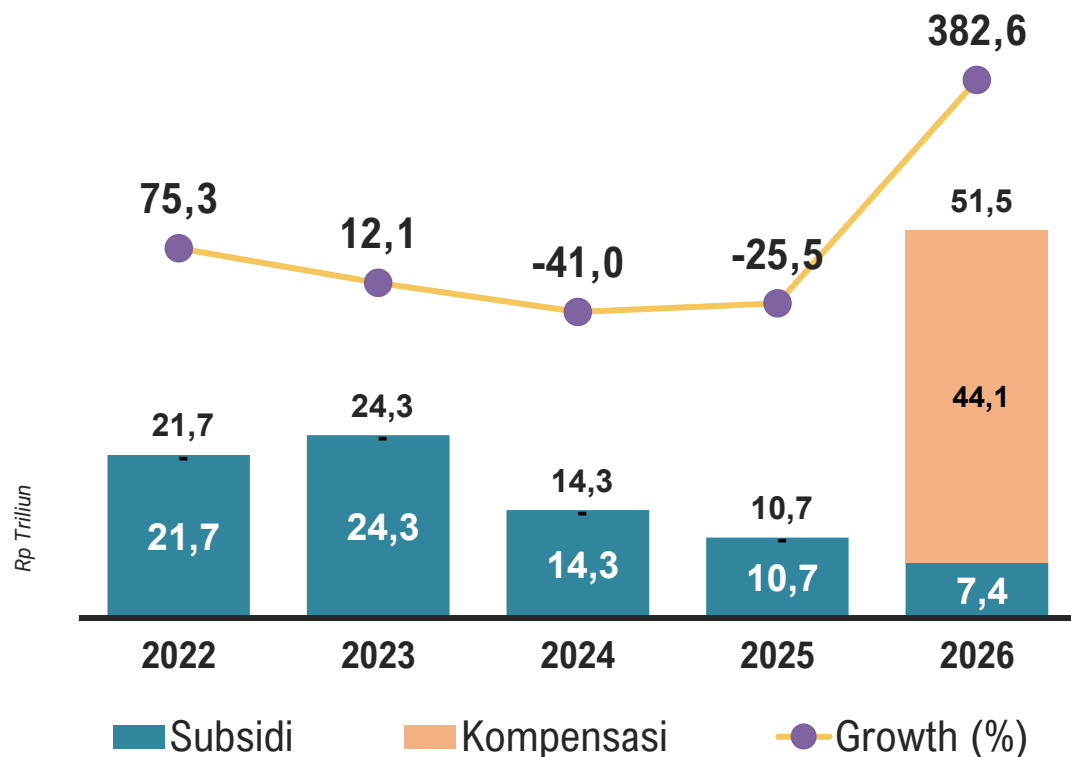
BELANJA SUBSIDI DAN KOMPENSASI

APBN berperan sebagai *shock absorber* menjaga daya beli masyarakat di tengah volatilitas harga energi global



s.d. 28 Februari 2026

Subsidi & Kompensasi **Rp51,5 T (11,5% thd APBN)**



Pembayaran Kompensasi 2026 dilakukan secara bulanan

- Realisasi subsidi dan kompensasi dipengaruhi oleh **fluktuasi ICP, depresiasi nilai tukar rupiah, serta peningkatan volume BBM, LPG, dan listrik**
- Volatilitas harga minyak akibat dinamika geopolitik global dapat meningkatkan Realisasi subsidi energi. Indonesia telah memiliki **pengalaman menghadapi kondisi tersebut, termasuk saat lonjakan harga energi pada konflik Rusia-Ukraina tahun 2022**

Pemerintah menjaga ketersediaan barang dengan harga bersubsidi

Jenis barang subsidi	2025	2026	
	Realisasi	Realisasi	Growth (%)
BBM (ribu KL)	1.482,2	1.647,9	▲ 11,2%
LPG 3 Kg (juta kg)	689,1	740,9	▲ 7,5%
Listrik bersubsidi (juta pelanggan)	41,8	42,7	▲ 2,2%
Pupuk (juta ton)	1,2	1,4	▲ 16,6%
Debitur KUR (juta debitur)	0,5	0,8	▲ 42,5%

MAKAN BERGIZI GRATIS

61,62 juta penerima, 25.082 SPPG

s.d. 9 Maret 2026

"Dengan 22.000 (dapur) saja, sekarang, kita sudah menciptakan lapangan kerja 1 juta, 22.000 kali 50 orang, yang digaji tiap hari. Sudah kita ciptakan lapangan kerja 1 juta,"

*Presiden Prabowo
Rakor Pemerintah Pusat dan Daerah 2026*



Realisasi

Rp44,0 T (13,1% APBN Rp335 T)

s.d. 9 Maret 2026

Realisasi s.d. **28 Februari 2025** Rp324,1 M, 1.123.278 Penerima melalui 721 SPPG

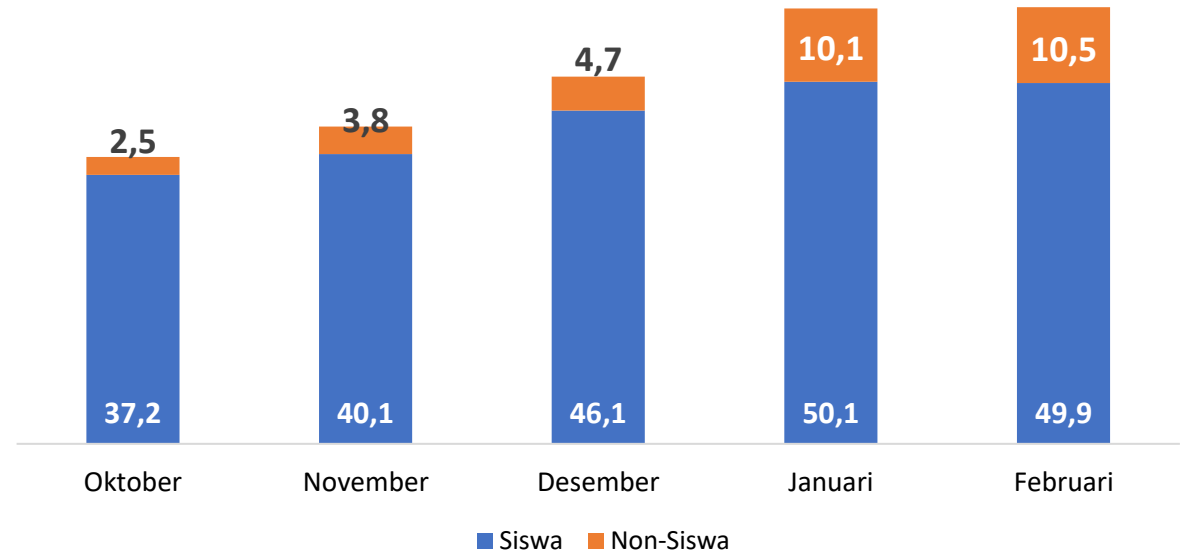
Sebaran penerima:

Pulau	Penerima (Juta Orang)	Pulau	Penerima (Juta Orang)
Sumatera	12,63	Sulawesi	4,49
Jawa	35,47	Maluku-Papua	2,88
Kalimantan	2,63	Bali - Nusa Tenggara	3,52

Realisasi

Rp44,0 T (13,1% APBN Rp335 T)

Capaian realisasi bulanan Okt 2025-Feb2026

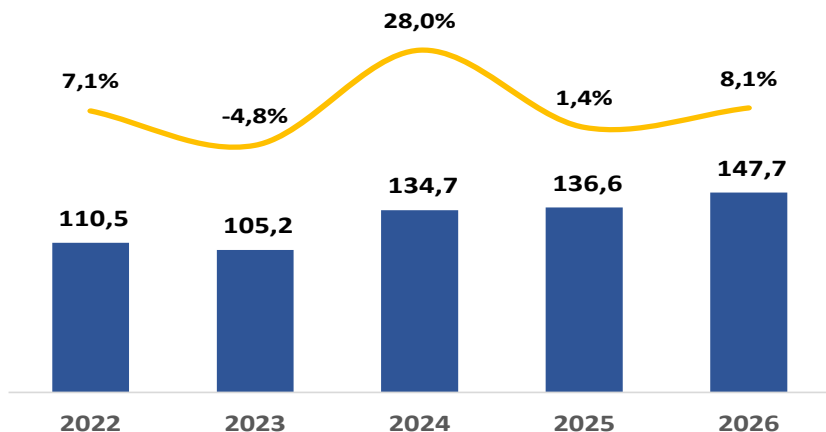


PENYALURAN TKD Rp147,7 T (21,3% dari APBN)



Mendukung pelayanan publik dan sektor prioritas, serta mendorong belanja daerah yang efektif dan efisien

Realisasi Penyaluran TKD (Triliun Rp)



Alokasi TKD 2026: Rp693 T

Alokasi TKD 2025 : Rp869 T*

Realisasi TKD s.d 28 Februari 2026:

- Realisasi TKD per 28 Februari 2026 meningkat 8,1% (yoy)
- Penyaluran Februari terutama didorong oleh **DBH, DAU, dan DAK Nonfisik**, termasuk **relaksasi penyaluran bagi daerah terdampak bencana di Sumatera**
- Sebagian TKD masih menunggu **pemenuhan persyaratan penyaluran dari pemerintah daerah**

Dampak TKD terhadap Layanan Publik Daerah



4,3 juta ASN Daerah didukung melalui pembayaran gaji



992 ribu siswa program kesetaraan



42,3 juta siswa menerima BOS



616 ribu guru menerima tunjangan



5,8 juta siswa PAUD menerima BOP

PERCEPATAN REALISASI DAN TAMBAHAN ALOKASI TKD DAERAH TERDAMPAK BENCANA SUMATERA



Realisasi s.d 28 Februari 2026

- Dilakukan relaksasi penyaluran TKD dan penetapan alokasi tambahan TKD sehingga realisasi penyaluran mencapai **Rp23,18T** atau **26%** dari total alokasinya (lebih tinggi dibanding rata-rata nasional)
- Tambahan alokasi TKD TA 2026 sebesar Rp10,65 T untuk daerah-daerah di wilayah Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. **Tahap 1 sudah disalurkan sebesar Rp4,39 T**

Total Tambahan TKD: Rp10,65 T

Tahap I (40%) ✓

- Total penyaluran Rp4,39 T
- Tanpa syarat salur

Tahap II (30%)

- Mulai disalurkan Maret 2026
- Tanpa syarat salur

Tahap III (30%)

- Mulai disalurkan April 2026
- Tanpa syarat salur

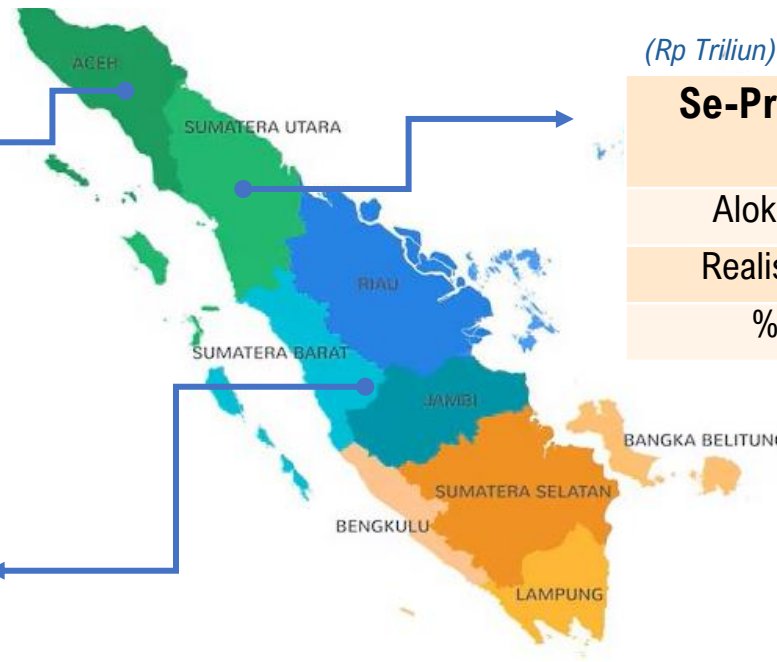
(Rp Triliun)

Se-Provinsi Aceh (24 pemda)	
Alokasi	28,59
Realisasi	7,17
%	25,1

(Rp Triliun)

Se-Provinsi Sumatera Utara (34 pemda)	
Alokasi	41,05
Realisasi	10,74
%	26,2

Se-Provinsi Sumatera Barat (20 pemda)	
Alokasi	19,63
Realisasi	5,27
%	26,9



Catatan: Alokasi sudah termasuk anggaran tambahan



Pembiayaan

Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 28 Feb	% thd APBN	Growth (%)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(689,1)	(135,7)	19,7	342,4
<i>% thd PDB</i>	<i>(2,68)</i>	<i>(0,53)</i>		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	689,1	164,2	23,8	(33,2)

PEMBIAYAAN APBN 2026



Pembiayaan anggaran terjaga dalam batas terkendali, APBN tetap solid dan kredibel

PEMBIAYAAN ANGGARAN (triliun rupiah)	2025			2026		
	<i>Outlook</i> APBN	Real s.d. 28 Februari	% thd APBN	APBN	Real s.d. 28 Februari	% thd APBN
1. Pembiayaan Utang	648,1	249,9	38,6	832,2	185,3	22,3
2. Pembiayaan Non Utang	(125,3)	(3,9)	3,1	(143,1)	(21,1)	14,7
JUMLAH	522,8	246,0	47,1	689,1	164,2	23,8

- Pembiayaan APBN 2026 dikelola secara *prudent* dan terukur serta mempertimbangkan likuiditas pemerintah dan dinamika pasar keuangan
- Pemenuhan pembiayaan utang tetap *on-track* melalui langkah antisipatif dan *active cash & debt management* untuk menjaga ketersediaan kas yang memadai
- Pemenuhan target pembiayaan dengan mempertimbangkan *cost of fund* yang efisien dan risiko yang termitigasi serta dikelola dengan baik

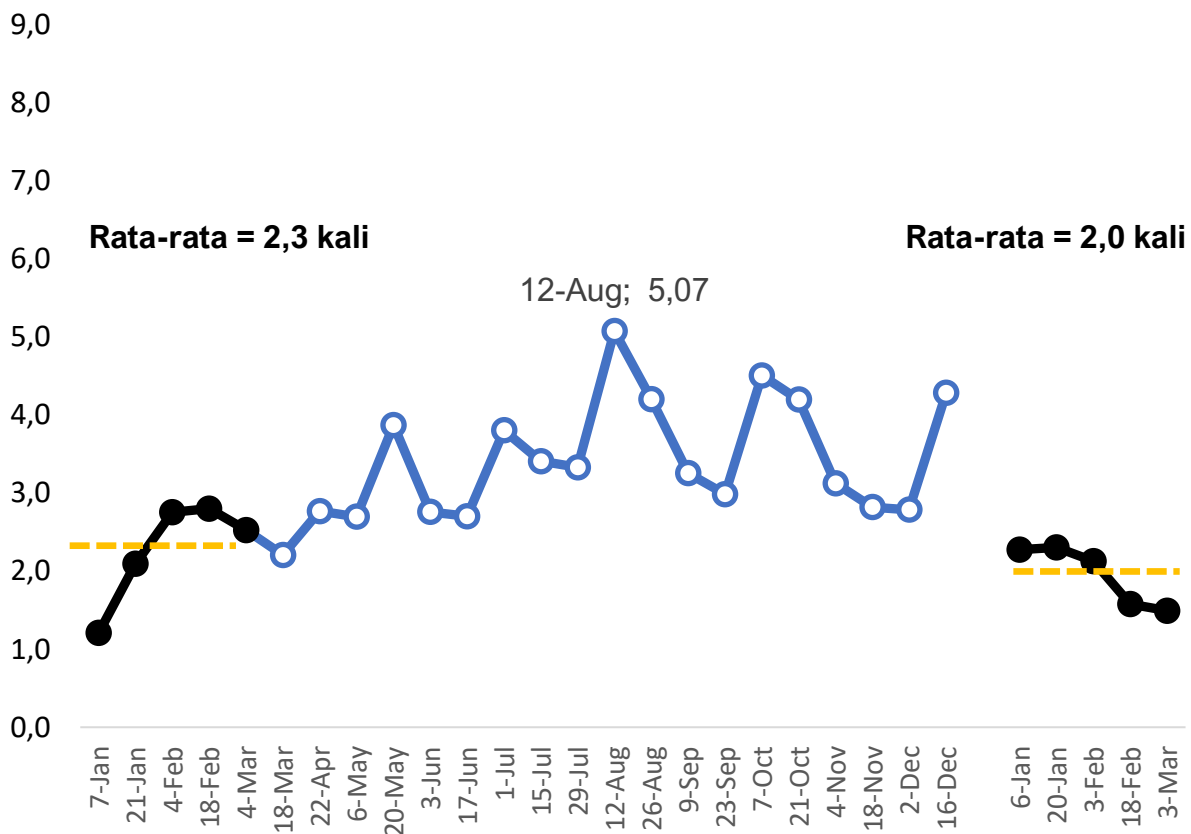
KINERJA PASAR PERDANA TETAP SOLID



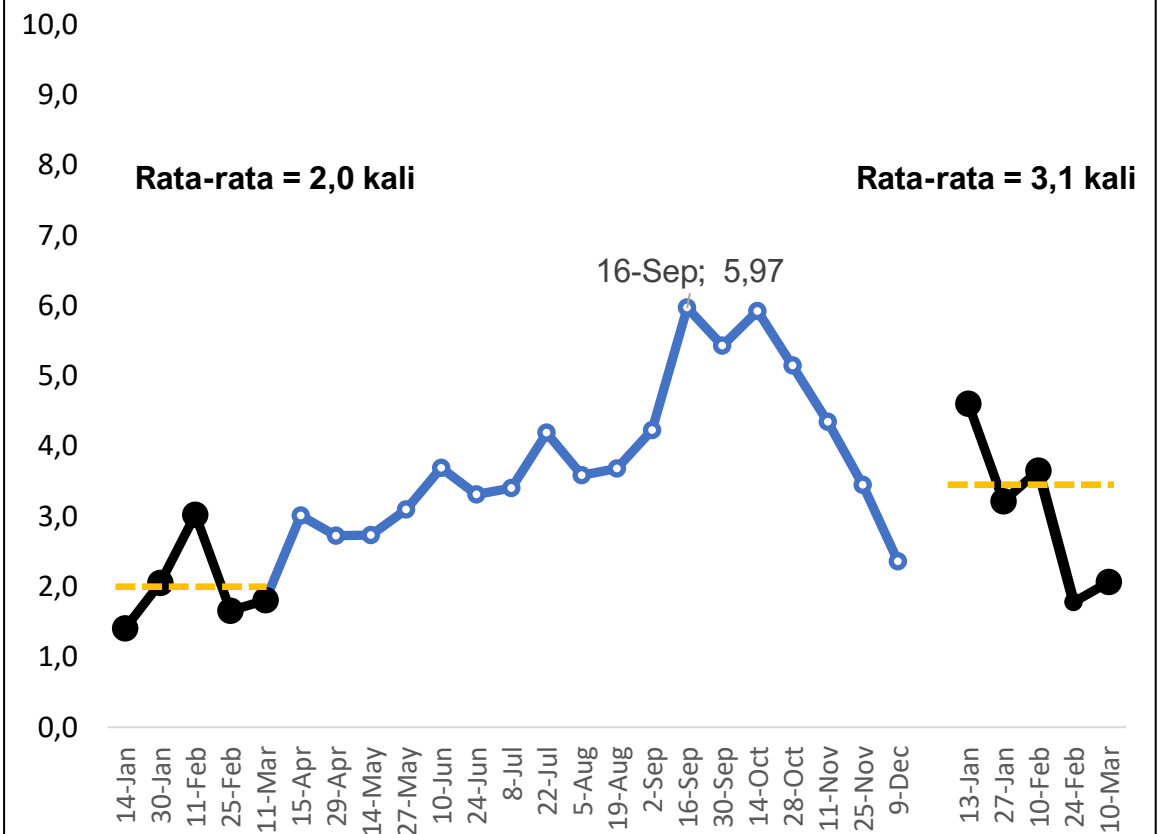
Strategi pemenuhan target pembiayaan yang dinamis diperlukan untuk menjaga kesinambungan fiskal. *Incoming bid* masih tetap solid dan rata-rata *bid to cover ratio* lelang SBN relatif stabil di tengah tekanan geopolitik dan peningkatan kebutuhan likuiditas menjelang lebaran

Namun demikian, WAY hasil lelang masih tetap terjaga. Mencerminkan kepercayaan investor terhadap fundamental pasar keuangan domestik

Bid to cover ratio SUN



Bid to cover ratio SBSN



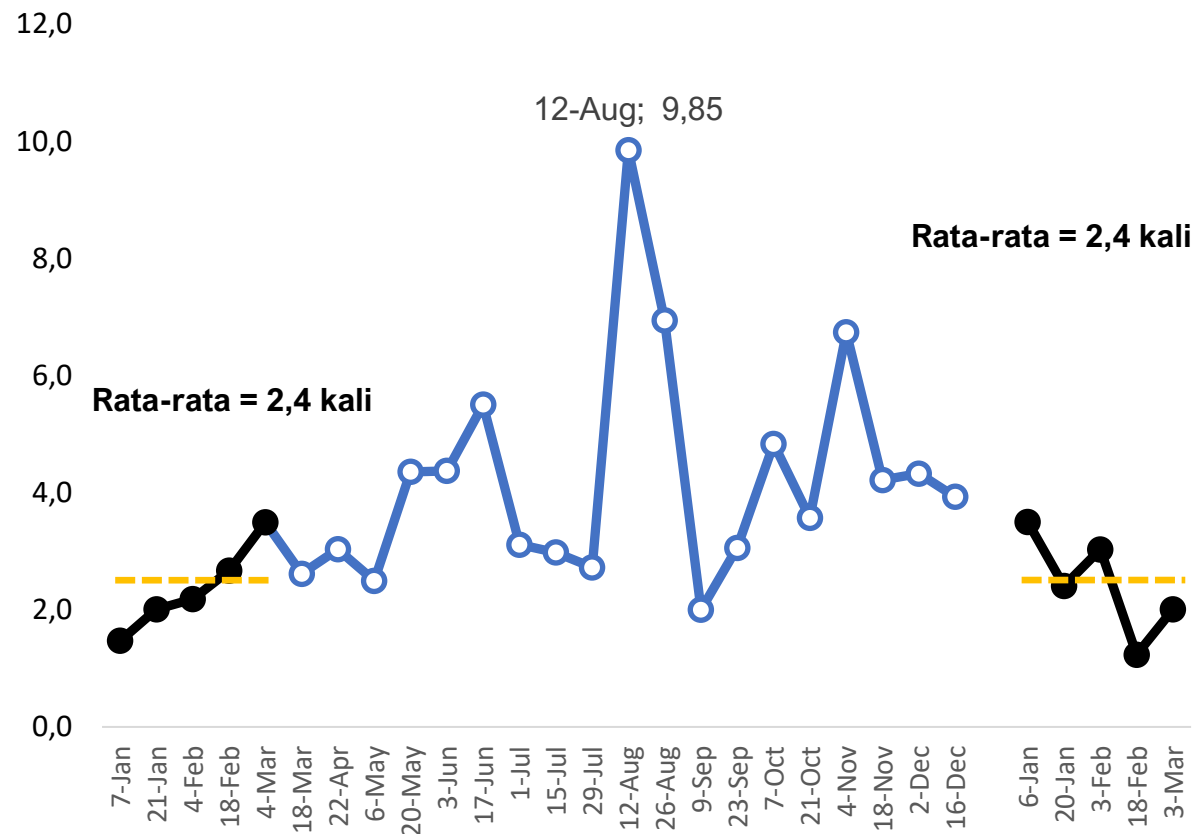
MINAT INVESTOR ASING MASIH CUKUP TINGGI



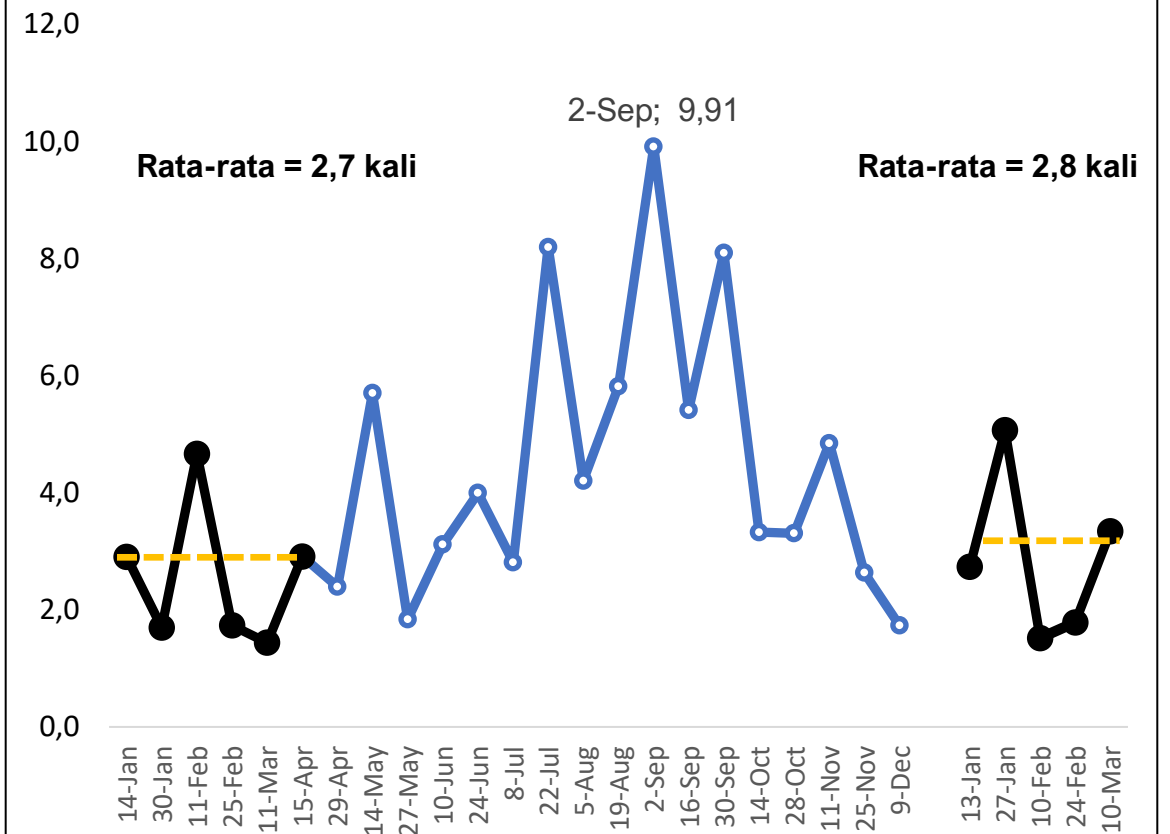
Demand SBN dari investor non-residen tetap terjaga, Bid to cover ratio lelang SUN dan SBSN masih stabil pada lelang hingga awal Maret

Minat investor non-residen masih cukup tinggi seiring fundamental ekonomi domestik yang dinilai masih cukup resilien di tengah ketidakpastian global

Bid to cover ratio SUN



Bid to cover ratio SBSN





PENERBITAN *DUAL CURRENCY* CNH-EUR PERTAMA REPUBLIK INDONESIA

Pemerintah memanfaatkan kondisi pasar untuk memperoleh pembiayaan yang prudent dan terukur

CNH
9,25 miliar

RICNH0329 (3Y)
CNH4,5 miliar

Tenor 3 tahun
Yield 2,450%

RICNH0331 (5Y)
CNH3,5 miliar

Tenor 5 tahun
Yield 2,650%

RICNH0336 (10Y)
CNH1,25 miliar

Tenor 10 tahun
Yield 3,050%

EUR
2,7 miliar

RIEUR0334A (8Y)
EUR1,2 miliar

Tenor 8 tahun
Yield 4,104% (MS+150bps)

RIEUR0338 (12Y)
EUR800 juta

Tenor 12 tahun
Yield 4,473% (MS+165bps)

RIEUR0346 (20Y)
EUR700 juta

Tenor 20 tahun
Yield 4,982% (MS+195bps)



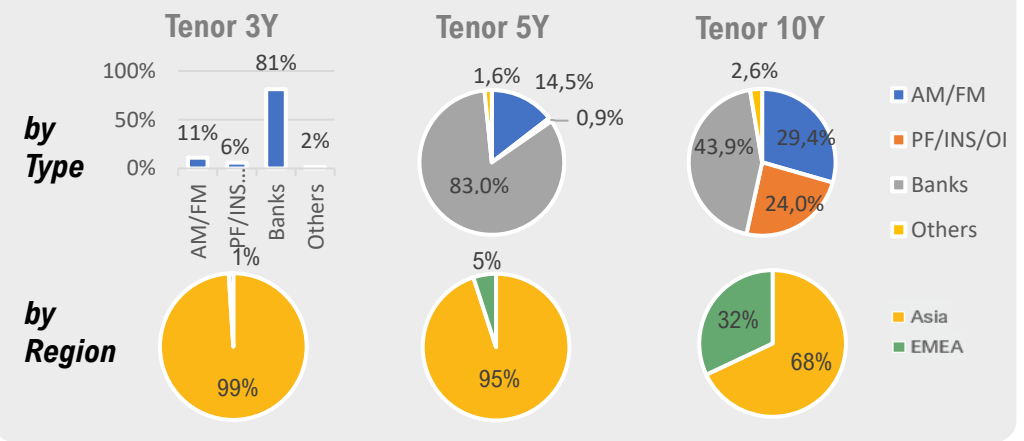
Highlight Penerbitan

- Hasil transaksi ini menunjukkan **kepercayaan yang berkelanjutan dari investor global terhadap Indonesia**
- Orderbook yang solid:** CNH mencapai CNH17,04 miliar (*bid-to-cover ratio* 1,84x), EUR mencapai EUR9,48 miliar (*bid-to-cover ratio* 3,5x)
- Didukung permintaan yang kuat, **final yield berhasil ditekan cukup baik untuk semua tenor**, baik CNH maupun EUR

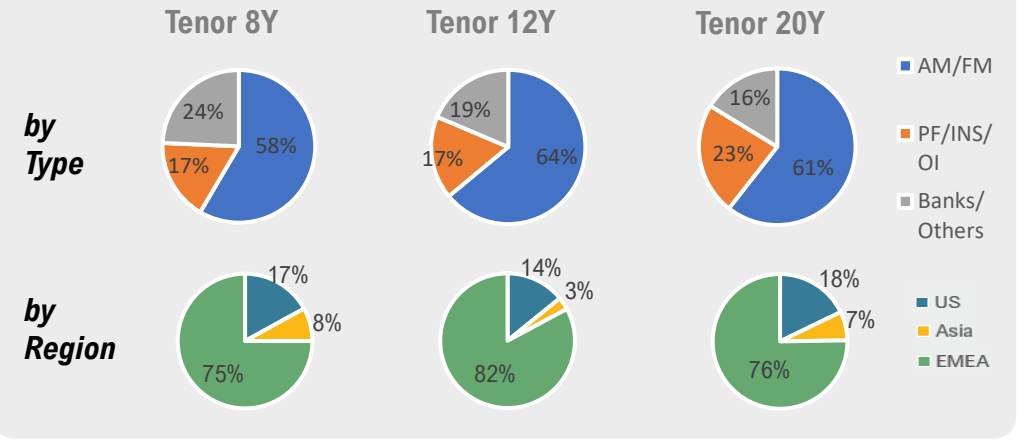


Penerbitan CNH didominasi investor perbankan, sementara penerbitan EUR didominasi *Asset/Fund Manager*

CNH Investor



EUR Investor

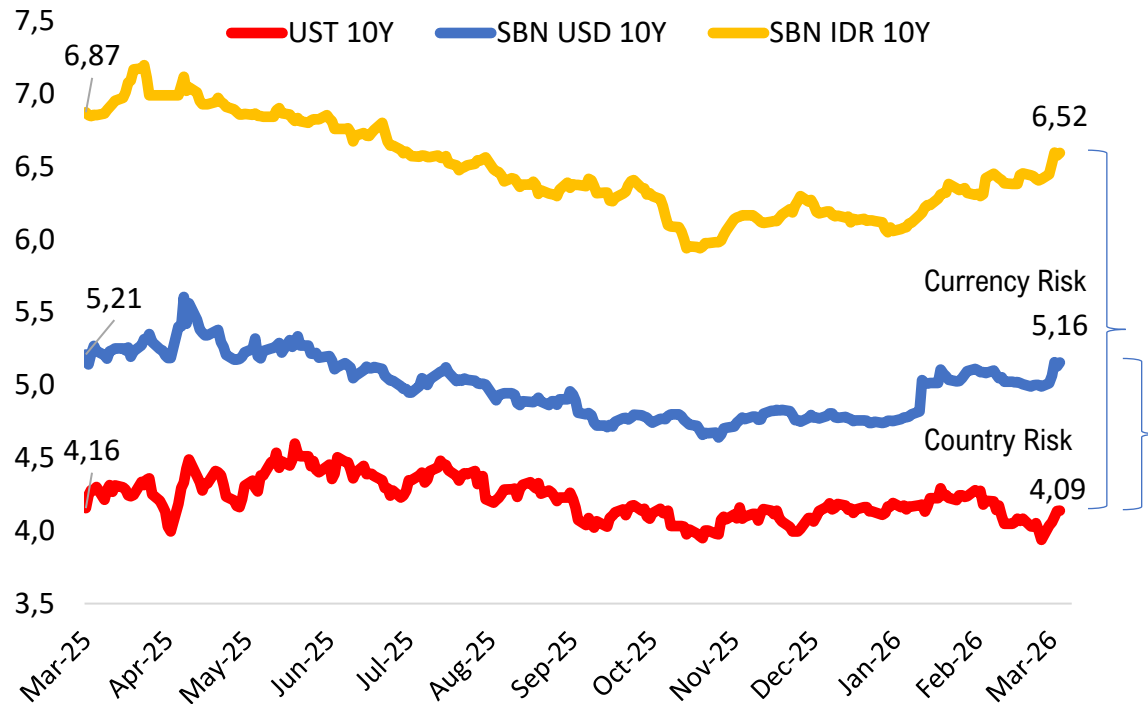


*AM/FM: Asset/Fund Manager; PF: Pension Fund; INS: Insurance; OI: Official Institutions

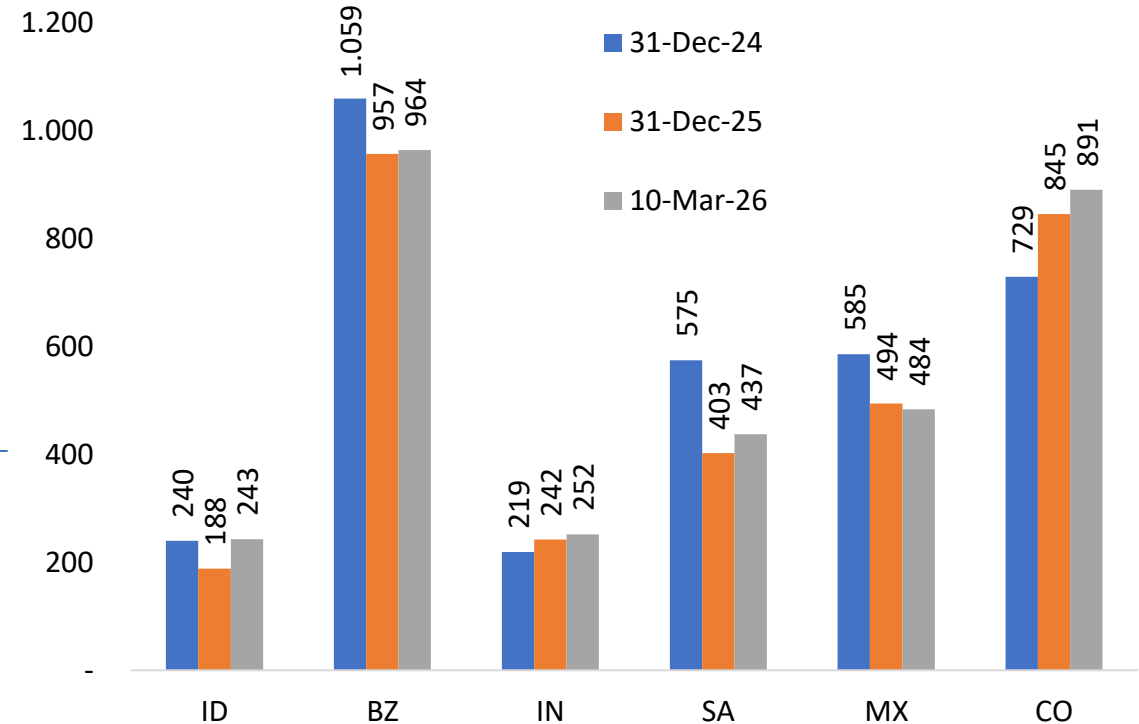
KINERJA PASAR SBN CUKUP VOLATILE, DINAMIKA GLOBAL TERUS DIWASPADAI



Yield UST, SBN USD, & SBN IDR



Yield Spread LCY vs US Treasury 10Y (YTD, bps)



Sumber: Bloomberg 10 Mar 2025

- ✓ Yield SBN dalam tren meningkat, *spread* SBN terhadap UST cenderung melebar. Perlu dicermati perkembangan ketegangan geopolitik global
- ✓ Secara YTD, *yield* SBN naik 55 bps. *Spread yield* SBN 10Y terhadap UST berada di 243 bps pada 10 Mar 2026
- ✓ *Spread yield* UST terhadap SBN Indonesia pada posisi yang relatif rendah dibanding beberapa negara EM

PENUTUP

- ❑ Kinerja APBN hingga akhir Februari terjaga solid, didukung penerimaan pajak yang tumbuh tinggi. Pemerintah terus mendorong optimalisasi penerimaan dan penguatan pengawasan guna menjaga momentum kinerja fiskal serta stabilitas APBN
- ❑ Pengelolaan belanja dan pembiayaan negara dilakukan secara hati-hati dan disiplin untuk menjaga keseimbangan fiskal serta program prioritas tetap berjalan efektif, serta penguatan manajemen kas untuk memastikan likuiditas tetap terjaga sepanjang tahun anggaran



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

©2025 Kementerian Keuangan Republik Indonesia

